

**EFEKTIVITAS KINERJA GURU DALAM
MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH
DI MAN 1 TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

Moh Irman Subchi

NIM: 1503036045

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Irman Subchi
NIM : 1503036045
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

EFEKTIVITAS KINERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI MAN 1 TEGAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Pembuat pernyataan.



Moh Irman Subchi
NIM : 1503036045



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II), Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Efektivitas Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 1 Tegal

Nama : Moh Irman Subchi

NIM : 1503036045

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 14 Juli 2020

Dewan Penguji

Ketua,

Sekretaris,

M Rikza Chamami, M. Si.
NIP. 19800320 200710 1 001

Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 19770816 200501 1 003

Fatkuroji, M.Pd.
NIP. 197704152007011032



Pembimbing I,

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd
NIP. 195202081976122001

NOTA DINAS

Semarang, 30 April 2020

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

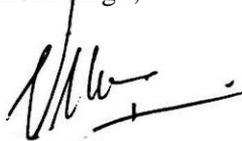
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Efektivitas Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 1 Tegal**
Nama : Moh Irman Subchi
NIM : 1503036045
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd
NIP. 195202081976122001

ABSTRAK

Judul : **Efektivitas Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 1 Tegal**

Penulis : Moh Irman Subchi

NIM : 1503036045

Kinerja guru sangat penting dalam peningkatan mutu sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana kinerja guru di MAN 1 Tegal 2) Bagaimana efektivitas kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi, triangulasi, serta dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Pada kajian kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah MAN 1 Tegal ini, menunjukkan bahwa: (1) Kinerja guru MAN 1 Tegal diidentifikasi melalui berbagai aspek kegiatan dalam menjalankan tugas-tugas keguruan. Seperti perumusan tujuan, menetapkan bahan ajar, pembinaan potensi akademik dan kinerja guru, prestasi akademik yang meningkat, faktor sarana dan prasarana dan hubungan dengan masyarakat yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kinerja guru. (2) Efektivitas kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah, guru melakukan pengorganisasian materi pokok, pemilihan metode belajar mengajar, alat peraga pembelajaran, evaluasi pre test dan post test, dan evaluasi kinerja guru.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Mutu Sekolah

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk 1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|----|
| ا | a | ط | ṭ |
| ب | b | ظ | ẓ |
| ت | t | ع | ‘ |
| ث | ṣ | غ | gh |
| ج | j | ف | f |
| ح | ḥ | ق | q |
| خ | kh | ك | k |
| د | d | ل | l |
| ذ | ẓ | م | m |
| ر | r | ن | n |
| ز | z | و | w |
| س | s | ه | h |
| ش | sy | ء | ’ |
| ص | ṣ | ي | y |
| ض | ḍ | | |

Bacaan Madd

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong

= اُوْ

= اِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, badai syukur penulis tertuju hanya kepada Al-Haqq Azza wa Jalla. Tempat bertaut dari hamparan makna, berteduh dari hujan waktu dan bernaung dari samudera kehampaan. Shalawat, salam dan takzim penulis curahkan kepada baginda Gusti Kanjeng Nabi Muhammad SAW, tempat mencurahkan kasih dan menampung gemerlapnya cahaya dari kesuraman dan kegelapan.

Penelitian yang berjudul “**Efektivitas Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 1 Tegal**”. Hal ini merupakan sebuah karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Maka dalam kesempatan ini dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag., yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

3. Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M. Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Dosen pembimbing Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen wali, Drs. H.Mustaqim, M. Pd, yang telah memotivasi dan memberikan arahan selama di bangku perkuliahan serta memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah MAN 1 Tegal, segenap guru dan pegawai yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
8. Kedua orang tua, ucapan terimakasih pertama buat ibu, dialah jagad kebaktian penulis di dunia ini. Ayah, atas segala daya dan upaya yang mengarah secara terus menerus untuk mewujudkan kehidupan kami yang lebih baik. Irfan, adik penulis yang sebentar lagi melanjutkan jenjang pendidikan di MTs atau SMP. Juga keluarga besar penulis.
9. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 khususnya kelas MPI B, Tim KKLKemenag Kota Tegal, Tim PPLMTs Al Khoiriyyah, serta Tim KKN MIT Posko 49 Kel. Tandang Kota Semarang.
10. Teristimewa untuk KH. Abbas Masrukhin danHj. Siti Maimunah besertakeluarga besar Al-Ma'rufiyyah, penulis ucapkan terima

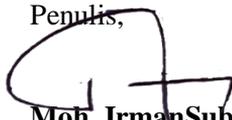
kasih yang luar biasa atas inisiatif, masukan, dan dukungannya selama ini.

11. Kawan-kawan baik penulis, Hidan, Mufti, Umam, Siti, Irfan, Rusti, Hamdan, Rani, Ariq, Irul, Rozi. Tak terlupa karena hampir lupa kepada Rizka, yang jelas tanpa kalian semua betapa kering rasanya hidup ini.
12. Terimakasih juga penulis haturkan kepada seluruh anggota fosima 2015. Kalianlah teman duduk, berbaring, bosan terlentang, ganti telungkup, dan rebahan. Pasti juga ngaji dan ngopi.
13. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Aamiin.

Tiada gading yang tak retak, tidak ada sesuatu yang tidak ada cacatnya, begitu pula dengan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam sistematika penulisan, penyusunan kata, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi pembaca. Aamiin.

Semarang, 30 April 2020

Penulis,



Moh. IrmanSubchi
NIM: 1503036045

MOTTO

“ Bertakwa kepada Allah
dan perbaiki hubungan diantara sesama manusia”

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| TRANSLITERASI ARAB LATIN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| MOTTO | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Deskripsi Teori | 11 |
| 1. Madrasah Aliyah Negeri (MAN)..... | 11 |
| a. Pengertian MAN | 11 |
| b. Komponen MAN | 12 |
| c. Karakteristik MAN | 15 |
| 2. Kinerja Guru MAN | 16 |
| a. Pengertian Kinerja Guru MAN | 16 |
| b. Kinerja Guru MAN dalam Perencanaan Pembelajaran | 20 |
| c. Kinerja Guru MAN dalam Pelaksanaan Pembelajaran | 23 |

| | |
|--|----|
| d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru | 25 |
| 3. Mutu Sekolah MAN | 27 |
| a. Pengertian Mutu Pendidikan | 27 |
| b. Tujuan Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah | 30 |
| c. Karakteristik Sekolah MAN Bermutu Terpadu | 31 |
| 4. Efektivitas Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah | 35 |
| B. Kajian Pustaka Relevan..... | 40 |
| C. Kerangka Berfikir | 42 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 45 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 46 |
| C. Sumber Data | 46 |
| D. Fokus Penelitian..... | 47 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| F. Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)..... | 50 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 50 |

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum MAN 1 Tegal..... | 53 |
| B. Deskripsi Data | 58 |
| 1. Kinerja Guru di MAN 1 Tegal..... | 58 |
| 2. Efektivitas Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah..... | 66 |
| C. Analisis Data..... | 79 |
| 1. Kinerja Guru di MAN 1 Tegal | 79 |
| 2. Efektivitas Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah..... | 81 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 92 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Saran | 94 |
| C. Penutup | 95 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|---|----|
| Tabel 4.1 | Jumlah Siswa MAN 1 Tegal..... | 56 |
| Tabel 4.2 | Keadaan Guru dan Pegawai MAN 1 Tegal..... | 57 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--------------------------------------|----|
| Gambar 4.1 | Pendidikan dan Pelatihan Guru | 61 |
| Gambar 4.2 | Musyawarah Guru Mata Pelajaran | 68 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi MAN 1 Tegal
- Lampiran 3 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 Surat Izin Riset
- Lampiran 5 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 6 Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan karena kondisi suatu negara sangat berkaitan erat dengan penerapan pola pendidikan yang ditanamkan terhadap generasi-generasi muda sekarang ini akan berpengaruh pada maju mundurnya suatu negara dimasa yang akan datang. Oleh karena itu pengelolaan pendidikan yang sangat dibutuhkan agar sekolah sebagai tempat belajar benar-benar mampu mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas demi kemajuan Negara Republik Indonesia dimasa yang akan datang.

Pendidikan yang dilaksanakan saat ini, secara umum masih kurang memperhatikan aspek efektivitas pendidikan. Pendidikan hanya dikesankan sebagai bentuk formalitas dan rutinitas belaka, tanpa memahami secara lebih mendalam tentang esensi dari pendidikan itu sendiri. Sehingga pembentukan karakter sumber daya manusia Indonesia melalui pendidikan yang sesuai dengan tujuan undang-undang sistem pendidikan nasional tidak tercapai dengan optimal.¹

Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat, maka dewasa ini pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk peningkatan kinerja guru. Harapannya agar pendidikan di Indonesia bangkit

¹Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 6.

dari keterpurukan dan menjadi garda terdepan dalam pembangunan bangsa. Bentuk perhatian ini, secara khusus tercermin dalam kebijakan pemerintah antara lain: berupa pemenuhan sarana perundang-undangan, peningkatan anggaran pendidikan, sampai pada upaya penyempurnaan berbagai regulasi yang berlaku untuk memajukan pendidikan nasional.²

Selanjutnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Selanjutnya pasal 20 menyatakan bahwa salah satu kewajiban guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru pada pasal 52 ayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas

² Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, ... hlm. 10.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (1).

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 20.

tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.⁵

Pernyataan dari undang-undang tersebut mengingatkan kepada kita bahwa dengan pendidikan dapat mengembangkan dan membentuk watak, pribadi dan karakter bangsa, serta melalui pendidikan tersebut dapat mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Apalagi fungsi dan tujuan pendidikan ini benar-benar terwujud, maka kepribadian seseorang itu menjadi lebih baik dan sempurna (*insan kamil*), menjadi manusia seutuhnya. Manusia yang mampu berperan dalam persaingan global yang semakin ketat.

Berbagai tugas yang diemban oleh guru seperti diamanatkan oleh berbagai peraturan tersebut menyiratkan betapa strategisnya tugas guru dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru tidak hanya menjadi rujukan utama peserta didik di dalam proses pembelajaran di ruang kelas, namun lebih dari itu guru adalah “pencipta” penting peran dan perilaku peserta didik pada saat menjadi bagian dari masyarakat sesungguhnya yang sangat dinamis. Guru tidak cukup hanya profesional, memiliki kompensasi yang memadai, namun juga

⁵Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 *Tentang Guru*, Pasal 52, ayat (1).

terus mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perubahan zaman dan menjadi bagian penting dari masyarakat.⁶

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Pendidikan selain merupakan sarana untuk dapat meningkatkan kualitas dan harkat manusia juga sebagai tolok ukur martabat suatu bangsa. Tolok ukur kualitas suatu bangsa ini, dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pendidikan itu berlangsung dalam sebuah Negara. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu bangsa, maka semakin tinggi pula kualitas masyarakat bangsanya.

Namun realita sistem pendidikan Indonesia belumlah menunjukkan kualitas dan keberhasilan yang diharapkan. Pendidikan nasional belum bisa menciptakan SDM yang unggul, baik dari sisi intelektualitas, moralitas, spiritualitas, profesionalitas, dan kemampuan daya saing atau kompetisi bangsa. Dan dalam kenyataannya pendidikan di Indonesia sulit

⁶Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*,... hlm. 78.

⁷Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 2 dan 3

mengalami kemajuan yang berarti, bahkan dalam skala global kualitas kita jauh dari negara-negara tetangga.

Hasil penelitian *United Nation Development Programme* (UNDP) pada tahun 2007 tentang Indeks Pengembangan Manusia menyatakan Indonesia berada pada peringkat ke-107 dari 177 negara yang diteliti. Dan jika Indonesia disbanding dengan negara-negara ASEAN yang dilibatkan dalam penelitian, Indonesia berada pada peringkat ke-7 dari sembilan negara ASEAN. Salah satu unsur utama dalam penentuan komposit Indeks Pengembangan Manusia ialah tingkat pengetahuan bangsa atau pendidikan bangsa.⁸

Keterpurukan mutu pendidikan di Indonesia juga dinyatakan oleh United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO). Badan PBB yang mengurus bidang pendidikan. Menurut badan PBB itu, peringkat Indonesia dalam bidang pendidikan pada tahun 2007 adalah 62 di Antara 130 negara di dunia. Education Development Index (EDI), Indonesia adalah 0.935 di bawah Malaysia (0.945) dan Brunei Darussalam (0.965). rendahnya mutu pendidikan di Indonesia juga tercermin dari daya saing di tingkat internasional. Daya saing Indonesia menurut World Economic Forum, 2007/2008, berada di level 54 dari 131 negara. Jauh di bawah peringkat daya saing sesame negara ASEAN seperti Malaysia yang berada di urutan ke-21 dan Singapura pada urutan ke-7.

⁸http://mediaindonesia.com/index.php?ar_id=NDMOjY=, diakses 25 November 2019.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia Antara lain adalah pengelolaan pendidikan yang kurang profesional dan rendahnya mutu Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini adalah guru. Menurut Balitbang Depdiknas, guru-guru yang layak mengajar untuk tingkat SD baik negeri maupun swasta ternyata hanya 28,94%. Guru SMP negeri 54,12%, swasta 60,99%, guru SMA negeri 65,29%, swasta 64,73%, guru SMK negeri 55,91%, swasta 58,26%.⁹

Permasalahan mutu pendidikan di negara kita menjadi isu yang krusial karena peserta didik ternyata tidak kompeten dalam menyelesaikan soal yang seharusnya dapat diselesaikan oleh siswa dengan umur yang setara. Berdasarkan tes TIMSS dan PISA yang diselenggarakan oleh lembaga internasional, diketahui bahwa peserta didik di Indonesia berada pada sekelompok paling rendah selama periode pelaksanaan tes tersebut. Peserta didik di Indonesia pada umumnya hanya mencapai level 3, sedangkan peserta didik di Singapura mencapai level 6. Ukuran TIMSS Dan PISA berbeda dengan ukuran kemampuan peserta didik dalam olimpiade karena olimpiade hanya diikuti oleh siswa khusus, sedangkan tes TIMSS dan PISA diikuti oleh perwakilan siswa dari berbagai kategori.¹⁰

Berbagai nada prihatin akan rendahnya kualitas pendidikan nasional menyadarkan pemerintah dengan melakukan perubahan kebijakan politik dalam ranah sistem pendidikan nasional dimana

⁹ www.dispendikabrop.org, diakses 26 November 2019.

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, dkk., *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 2.

semangat otonomi sebagai perubahan yang menonjol. Bermula dengan dilahirkannya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Undang- Undang No. 25 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang juga melahirkan konsekuensi otonomi dalam dunia pendidikan. Sistem pendidikan nasional yang sebelumnya diatur secara terpusat diubah dengan pendekatan desentralisasi. Kewenangan manajemen pendidikan dialihkan dari pusat ke daerah dengan sekolah sebagai ujung tombaknya.¹¹

Rendahnya mutu pendidikan telah memberikan akibat langsung pada rendahnya mutu sumber daya manusia bangsa kita. Karena proses untuk melahirkan sumber daya manusia hanya bisa melalui jalur pendidikan dan proses pembelajaran yang bermutu pula. Mutu pendidikan dapat dicapai apabila para guru hidup dengan memadai, memiliki penghasilan yang mencukupi, manusiawi, dan bermartabat sehingga mereka mampu memberikan perhatian secara memadai dalam menunaikan tugasnya dalam proses pembelajaran. Selama ini dari aspek kesejahteraan kondisi guru sangat memprihatinkan. Penghasilan guru secara umum tidak mencukupi kebutuhan minimum hidupnya.¹²

¹¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4-5.

¹²Sri Amperawati, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Madrasah Pada MI Muhammadiyah Kradenan dan MI Ma'arif Ngablak 1 Kec. Srumbung Kab. Magelang Tahun 2015" *Tesis* (Salatiga: Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2015), hlm. 16.

Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara terus-menerus, walaupun demikian, proses pendidikan tidak boleh berhenti hanya karena menunggu penyempurnaan sistem, sarana, dan sumber daya manusia. Sebagai institusi pendidikan, sekolah selalu menjadi perhatian utama untuk terus diperbaiki dan dijaga kualitas proses pembelajarannya. Pengelolaan sekolah harus dilakukan secara efektif, yakni mampu menciptakan proses belajar pada diri siswa. Dalam upaya pengelolaan secara efektif diterapkan Manajemen Berbasis Sekolah.¹³

MAN 1 Tegal seperti sekolah pada umumnya, menghadapi tantangan yang semakin berat seiring dengan perubahan masyarakat dan peran guru dalam kehidupan kerja mereka yang syarat dengan problematika. Agar dapat berperan serta dan terlibat aktif dalam perubahan tersebut juga tanpa harus menanggalkan amanah untuk terus memberikan penyadaran terhadap nilai-nilai moral/agama dalam masyarakat yang senantiasa dinamis, maka MAN 1 Tegal juga harus mampu menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Dalam upayanya menghasilkan dan meningkatkan yang bermutu itulah maka dituntut pengelolaan yang profesional, termasuk bagaimana mengelola kinerja guru MAN 1 Tegal agar dapat meningkat terus profesionalitasnya.

Dari gambaran tersebut penulis merasa perlu untuk menemukan dan mengkaji lebih mendalam terkait dengan efektivitas implementasi manajemen kinerja guru di MAN 1

¹³Barnawi, dkk., Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 11.

Tegal. Mengingat MAN 1 Tegal beberapa tahun belakangan ini menjadi sekolah yang cukup diminati oleh masyarakat. Indikator yang paling jelas adalah MAN 1 Tegal sebagai sekolah yang terakreditasi “A” dan meningkatnya prestasi non akademik dari tahun ke tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja guru di MAN 1 Tegal ?
2. Bagaimana efektivitas kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Tegal ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara operasional tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis secara kritis upaya-upaya kinerja guru untuk meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Tegal.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis hasil yang diraih kinerja guru untuk meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Tegal.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan suatu model kinerja guru yang menunjukkan suatu khas dari sekolah yang mungkin dapat ditiru oleh sekolah lain dalam pengelolaan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam pengembangan konsep dan teori ilmu pendidikan. Dan dapat melakukan upaya peningkatan kinerja guru yang akan berguna bagi peningkatan mutu pendidikan secara umum.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Madrasah

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan kinerja guru serta perbaikan proses pengelolaan yang nantinya berdampak pada upaya peningkatan mutu pendidikan selanjutnya.

2) Bagi Guru

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan atau ketrampilannya dalam mengembangkan kemampuan dan profesionalisme.

BAB II
EFEKTIVITAS KINERJA GURU
DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

A. Deskripsi Teori

1. Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

a. Pengertian MAN

Madrasah berasal dari akar kata *darrasa*, yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal. Madrasah menurut orang awam adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan agama Islam saja, perpaduan antara ilmu agama Islam dan ilmu umum, maupun ilmu berbasis ajaran Islam.¹

Madrasah Aliyah adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, MTs atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Menengah Pertama atau SMP.

Madrasah Aliyah Negeri adalah madrasah yang pengadaannya dilaksanakan oleh Negara. Madrasah negeri memiliki pandangan yang baik dan bagus di kalangan masyarakat. Masyarakat umumnya memandang bahwa

¹Abudin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 204.

madrasah negeri lebih unggul dari madrasah swasta, baik dari segi fasilitas maupun kualitas².

Madrasah negeri awalnya merupakan upaya Departemen Agama dalam menata dan membina madrasah. Dengan cara perubahan status menjadi negeri pada sejumlah madrasah swasta dan menjadikannya sebagai pilot project. Madrasah negeri dijadikan contoh bagi sekolah swasta agar menjadi madrasah yang bermutu dan profesional. Pendirian madrasah negeri merupakan pembinaan terhadap madrasah swasta³.

b. Komponen MAN

Hal yang paling penting manajemen berbasis madrasah adalah manajemen terhadap komponen-komponen madrasah itu sendiri. Sedikitnya terdapat lima komponen madrasah yang harus dikelola dengan baik, yaitu:

- 1) Manajemen kurikulum dan program pengajaran kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat adalah kurikulum standar yang berlaku secara nasional. Padahal kondisi madrasah umumnya sangat beragam. Oleh karena itu, dalam implementasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya, dan memodifikasi), tetapi tidak boleh mengurangi isi kurikulum, artinya apa yang

²Rusni Bil Makruf, "Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Swasta", *El Hikmah Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Islam*, (Vol. 10, No.1, tahun 2016), hlm. 52.

³Minnah El Widdah, dkk., *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 32.

diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, madrasah juga diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.⁴

2) Manajemen kesiswaan

Pelayanan murid, mulai dari penerimaan murid baru, pengembangan, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan madrasah atau untuk memasuki dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni, sebenarnya dari dulu memang sudah disentralisasikan. Karena itu, yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.⁵

3) Manajemen Tenaga Kependidikan

Keberhasilan manajemen madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang tersedia di madrasah. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan tehnik manajemen personalia modern. Manajemen tenaga kependidikan mencakup perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan

⁴Veithzal Rivai, *Education Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 166.

⁵Veithzal Rivai, *Education Management ...*, hlm. 167-168.

mutasi, pemberhentian pegawai, dan penilaian pegawai. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.⁶

4) Manajemen sarana dan prasarana pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti bagi jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.⁷

5) Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat

Esensi hubungan madrasah masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya hubungan madrasah-masyarakat dari dulu sudah didesentralisasikan. Oleh

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 42.

⁷Veithzal Rivai, *Education Management ...*, hlm. 169.

karena itu, yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitas hubungan madrasah masyarakat.⁸

c. Karakteristik MAN

Di dalam peraturan pemerintah disebutkan bahwa Madrasah Aliyah adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.⁹

Berdasarkan definisi di atas, madrasah aliyah adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam. Sebagai sekolah umum yang berciri khas agama islam, madrasah aliyah memiliki karakteristik, yaitu:

- 1) Memberikan pendidikan agama Islam lebih dibandingkan dengan sekolah umum, yakni mata pelajaran agama dijabarkan dalam bentuk mata pelajaran Fiqih, Al-qur'an-Hadits, Aqidah Akhlak, dan SKI.
- 2) Suasana kehidupan madrasah yang religius dalam proses pembelajaran.

⁸Veithzal Rivai, *Education Management ...*, hlm. 171.

⁹Peraturan Pemerintah BAB I, *Tentang Guru*, Pasal 1, ayat (20).

Dengan kedua karakteristik tersebut diharapkan pola pendidikan di madrasah berwawasan akademis dan memiliki komitmen keislaman yang tinggi.¹⁰

2. Kinerja Guru MAN

a. Pengertian Kinerja Guru MAN

Guru adalah elemen penting dalam pendidikan. Guru merupakan sosok yang tugas utamanya adalah mendidik. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹ Jadi, seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai yang baik dan hasilnya dapat terlihat dari perilaku siswa yang dididiknya tersebut.

Kinerja diartikan secara luas adalah sebagai suatu hasil yang telah diperoleh organisasi selama satu periode, baik organisasi yang bersifat *profit oriented* maupun *non profit oriented*.¹² Kinerja merupakan perilaku yang seseorang terkait

¹⁰Syamsul Hadi, "Peningkatan Mutu Pendidikan Islam melalui Inovasi Manajemen Pendidikan: Pendekatan Madrasah Based Management", *Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2009), hlm. 55.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.

¹² Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

dengan pekerjaannya. Perilaku tersebut berkait erat dengan tugas pokok dan fungsi sesuai dengan jenis pekerjaannya. Perilaku tersebut tidak hanya dilihat dari aspek hasilnya saja, melainkan juga aspek prosesnya. Oleh karena itu, kinerja pegawai atau pekerja diartikan suatu perilaku seorang pegawai atau pekerja yang menghasilkan.

Islam melalui Al-Qur'an memberikan konsep kepada umatnya untuk bekerja dengan giat guna memperoleh prestasi serta memperoleh keseimbangan dalam kehidupannya di dunia dan akhirat sebagaimana disebutkan dalam surat al-Qashash ayat 77 sebagai berikut:

وَأَبْتَعْ فِيمَا ءَاتَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dan tersebut juga dalam surat al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Kedua ayat tersebut memberikan petunjuk kepada manusia untuk selalu rajin dan giat dalam melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan dalam bentuk apapun. Kita juga diminta untuk selalu berdoa agar dijauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hal itu bukan berarti kita hanya meminta dan hanya pasrah saja. Akan tetapi seharusnya dengan meminta dijauhkan dari sifat malas, berarti kita harus rajin bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, tercapai kesejahteraan dunia dan kebahagiaan diakhirat.

Dari pendapat dan pengertian kedua ayat diatas dapat disimpulkan bahwa bekerja dengan giat diperintahkan kepada semua manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Jadi, kinerja merupakan suatu konsep yang universal bagi semua manusia. Karena islam merupakan suatu agama yang pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu kehidupan untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar menghasilkan tindakan dan buah yang diinginkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan tersebut.¹³

¹³ Mahmud Yunus, “ Kinerja dan Motivasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa: Studi di SMA Negeri 1 Sekampung, MA Ma’arif 5

Bila penjelasan tersebut dibawa dalam dunia guru, maka kinerja guru dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar di kelas maupun di luar kelas. Kinerja seorang guru dapat dilihat dari kegiatan kerja sehari-hari. Kinerja guru tersebut dapat diidentifikasi melalui berbagai aspek kegiatan dalam menjalankan tugas-tugas keguruan, baik dilihat dari proses maupun hasil.¹⁴ Dengan demikian, kinerja guru merupakan proses dan hasil dari tugas pokok dan fungsi guru.

*“Your success will depend upon your flexibility and your ability to view teaching as an everchanging process that the society in which it occurs”.*¹⁵

Kesuksesan kinerja guru tergantung pada keluwesan dan kecerdikan pandangan dalam mengajar sebagaimana terjadinya proses perpindahan yang terjadi dalam masyarakat.

Dengan demikian kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut.

Sekampung dan SMK Darurrohmah Kabupaten Lampung Timur” Tesis, (Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hlm. 136-137.

¹⁴ Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru: Dampak Sertifikasi Terhadap Guru?*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), hlm. 35-36.

¹⁵ Leo Anglin, *Teching What It's All About*, (New York: Publishers, 1982), hlm. 4.

b. Kinerja Guru MAN dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses mengambil keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.¹⁶ Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya diluar kelas.¹⁷ Bisa disimpulkan bahwa suatu perencanaan pembelajaran merupakan tahapan dalam mengambil keputusan hasil olah pikir manusia secara rasional yang perlu dilakukan dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan mengenai target suatu pembelajaran tertentu, berupa suatu tindakan dengan memaksimalkan potensi dan sumber belajar yang ada.

Dapat sama-sama kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, manusia yang diberi kelebihan berupa akal pikiran yang sangat berguna untuk dapat melakukan suatu hal yang lebih baik. Maka dari itu, untuk mewujudkan suatu aktivitas yang lebih baik pasti membutuhkan perencanaan. Jadi, pekerjaan yang

¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 18.

¹⁷ Dedeh Sofia Hasanah, dkk., “Pengaruh Pendidikan Latihan (DIKLAT) Kepemimpinan Guru dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2010), hlm. 93.

sudah direncanakan dengan baik akan berbanding terbalik dengan suatu pekerjaan yang tidak direncanakan dengan baik akan memperoleh hasil yang berbeda.¹⁸ Tidak terkecuali pula pada seorang guru, yang setiap akan mengajar seyogyanya mempersiapkan perencanaan yang baik dan matang dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan.¹⁹ Maka dari itu, tidak heran jika suatu pekerjaan jika telah dipersiapkan secara matang melalui perencanaan yang terstruktur dapat berhasil dengan baik dan memuaskan bahkan dengan jangka panjang, begitupun dengan kinerja guru yang telah dirancang sedemikian rupa.

Pada sub komponen perencanaan pembelajaran, penilaian diarahkan pada lima aspek (alih-alih disebut subkompetensi perencanaan pembelajaran), yaitu: Perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasi materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.²⁰ Jadi, di dalam suatu perencanaan pembelajarannya seorang guru sudah tertuang poin-poin penting yakni perumusan tujuan dalam mengajar, pengorganisasian materi pokok yang akan

¹⁸ Thoifur, *Menjadi Guru Inspirator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2007), hlm. 44.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 116.

²⁰ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 67.

diajarkan, pemilihan metode yang akan digunakan ketika mengajar, menetapkan bahan pelajaran, persiapan alat peraga yang dibutuhkan, dan teknik evaluasi yang akan dilakukan baik pre test maupun post test.

Menurut Muslimin Ibrahim, dalam buku Dirman yang berjudul “Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik” bahwa pada suatu tahap perencanaan pembelajaran perlu memperhatikan kriteria-kriteria sumber belajardan media pembelajaran yang mana sebagai berikut:

- 1) Ekonimis, artinya tidak harus terpatok pada harga yang mahal.
- 2) Praktis, artinya tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit serta langka.
- 3) Mudah, artinya dekat dan tersedia di sekitar lingkungan.
- 4) Fleksibel, artinya dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional.

Dari kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas tidak terlepas dari suatu tujuan pembelajaran itu sendiri, yakni yang dapat mendukung proses dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.²¹ Adanya suatu tolok ukur yang dipertimbangkan oleh seorang guru ketika proses pembelajaran berlangsung mampu mewujudkan suatu tujuan yang telah ditetapkan serta

²¹ Dirman, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 24.

membantu dalam proses tersebut, tidak terkecuali sumber belajar dan media pembelajaran itu sendiri.

c. Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru membuat suatu perencanaan pembelajaran, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh seorang guru adalah pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.²² Artinya, guru diharapkan mampu melaksanakan rancangan pembelajaran dengan seksama dan semaksimal mungkin sehingga tidak terjadi perbedaan besar antara perencanaan dan pelaksanaan.

Guru merupakan figur yang senantiasa menjadi sorotan strategis terkait dengan peran utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran.²³ Dalam pelaksanaannya, guru tidak diperkenankan terlalu mendominasi dan tidak pula terlalu pasif. Perilaku mendominasi yang dilakukan oleh seorang guru akan memasung kreativitas peserta didik, dan guru yang terlalu pasif akan berimbas pada melanturnya pikiran peserta didik, tanpa arah, dan bahkan peserta didik semakin bodoh manakala

²² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2014), hlm. 21

²³ Ester Manik, dkk., “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 3 Rancaekkek”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, (Vol.5, No. 2, tahun 2011), hlm. 99.

mayoritas anak didiknya berkarakter pasif pula.²⁴ Jadi, seorang guru harus mampu menjadi mediator yang artinya guru tidak terlalu mendominasi/ pun terlalu pasif. Guru dituntut untuk senantiasa sigap sedia menanggapi kekeliruan/ pun melengkapi kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung supaya dalam pelaksanaannya tidak banyak adanya perbedaan antara perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan pelaksanaannya.

Guru dapat menetapkan standar dalam pelaksanaan kegiatan mengajarnya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengajar berdasarkan RPP yang telah disahkan kepada sekolah
- 2) Memiliki daftar nilai
- 3) Memiliki catatan penilaian proses
- 4) Memiliki daftar absen
- 5) Memiliki agenda guru
- 6) Membawa alat peraga
- 7) Membawa buku sumber
- 8) Memiliki dokumen KKM²⁵

Adanya kriteria yang ditetapkan diatas oleh seorang guru dapat membantu dalam proses belajar mengajar secara

²⁴ Thoifur, *Menjadi Guru Inspirator*, ... hlm. 45.

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Lulus Akreditasi Sekolah/ Madrasah: Panduan Manajemen Mutu Sekolah/ Madrasah Berorientasi Kompetitif*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), hlm. 42.

terstruktur dan terkendali. Dan diharapkan mampu membantu terwujudnya tujuan suatu pembelajaran.

Pada subkomponen pelaksanaan pembelajaran, pengamatan diarahkan pada tiga aspek kegiatan (alih-alih subkompetensi pelaksanaan pembelajaran), yaitu: kegiatan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran serta kegiatan penutup.²⁶ Artinya dalam suatu pelaksanaan pembelajaran, guru perlu ditekankan pada beberapa aspek tertentu untuk keberhasilan proses pembelajarannya yang sesuai dengan rencana yang telah dibuat diantaranya yakni pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, saat kegiatan intinya serta saat melakukan penutupan pembelajaran.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Risma & Sukanti menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah:

- 1) Faktor personal atau individual, meliputi unsur pengetahuan, ketrampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru.
- 2) Faktor kepemimpinan, memiliki aspek kualitas manajer dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja kepada guru.

²⁶ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, ... hlm. 72.

- 3) Faktor tim, meliputi dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
- 4) Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi(sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah).
- 5) Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal (sertifikasi guru) dan internal (motivasi kerja guru).²⁷

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi kinerja guru timbul dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal muncul dari dalam diri guru itu sendiri seperti bakat, pengetahuan, dan motivasi. Adapun faktor eksternal muncul dari luar diri guru tersebut, misalnya lingkungan kerja.

Dengan demikian dalam upaya meningkatkan kinerja guru MAN terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, di mana semua faktor tersebut saling menunjang. Oleh karena itu, sebagai seorang kepala MAN juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi potensi untuk meningkatkan kinerja guru tersebut.

²⁷ Hesti Murwati, "Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK N Se-Surakarta", *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, (Vol. 1 No. 1, tahun 2013), hlm. 17.

3. Mutu Sekolah MAN

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu adalah ketika suatu lembaga dapat memuaskan pelanggan secara sempurna. Kepuasan pelanggan akan tercapai saat suatu produk diproses sesuai standar dan memenuhi standar kepuasan pelanggan. Produk yang diproses sesuai standar ialah produk yang tanpa ada cacat. Selain itu, produknya juga sesuai dengan spesifikasi yang tercantum dan sesuai dengan tujuan atau manfaatnya. Sedangkan produk yang sesuai standar kepuasan pelanggan ialah produk yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan kesenangan pelanggan.²⁸

Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran. Komponen yang terkait dengan mutu pendidikan adalah:

- 1) Kesiapan dan motivasi siswa
- 2) Kemampuan guru profesional dan kerja sama dalam organisasi sekolah
- 3) Kurikulum, meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajarannya

²⁸ Barnawi dan M Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 143-144.

- 4) Sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran
- 5) Partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.²⁹

Keunggulan menjadi sesuatu yang harus ditanamkan untuk membentuk generasi yang mampu menaklukkan tantangan zaman. Sebab, sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surat at-Thaha ayat 68 berikut ini:

قُلْنَا لَا تَخَفُ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَىٰ ﴿٦٨﴾

Kami berkata: "Janganlah kamu takut, Sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang).

Berdasarkan ayat tersebut, para pengelola sekolah berkomitmen dan berusaha keras untuk menanamkan jiwa dan kompetensi keunggulan kepada lulusannya, maka nantinya lulusannya tersebut berkompetensi menjadi pribadi dan komunitas yang tidak mudah takut atas kerasnya zaman yang dilaluinya.³⁰

“Quality management is a way to continuously improve performance at every level of operation, in every

²⁹ Tri Atmadji Sutikno, “Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu”, *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, (Vol. 36, No. 1, tahun 2013), hlm. 92-93.

³⁰ Moh. Padil & Angga Teguh Prastyo, *Strategi Pengelolaan SD/MI*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), hlm. 39-40.

functional are of an organization, using all available human and capital resources”.³¹

Manajemen mutu adalah cara untuk terus meningkatkan kinerja di setiap tingkat operasi, di setiap fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia.

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberadaan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif.³²

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, kemampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

³¹ Bruce Brocka, *Quality Management “Implementing The Best Ideas of The Masters”*. (USA: Mc Graw-Hill, 1992), hlm. 3.

³² Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 28.

Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik dengan materi dan sistem tata kelola yang baik dan disampaikan oleh guru yang baik dengan komponen-komponen pendidikan yang bermutu.³³

Jadi pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa, bukan berebut jabatan dan selalu merasa paling benar.

b. Tujuan Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah

Manajemen peningkatan mutu sekolah perlu diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing sekolah melalui pemberian kewenangan dalam mengelola sekolah sesuai dengan *core value* yang dikembagkan oleh sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan ini secara khusus mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerja sama, akuntabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif madrasah

³³ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 120.

dalam mengelola, memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.

- 2) Meningkatkan keperdulian warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan tanggung jawab madrasah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan mutu madrasah.
- 4) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.³⁴

Berdasarkan uraian diatas, tujuan manajemen peningkatan mutu sekolah agar masyarakat bahkan pemerintah dapat berpartisipasi dalam memberikan dukungan yang baik terhadap proses pelaksanaan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

c. Karakteristik Sekolah MAN Bermutu Terpadu

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka sekolah dituntut untuk dapat melaksanakan 8 Standar Nasional Pendidikan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013. Yang dimaksud dengan standar proses yaitu:

³⁴Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 132-133.

- 1) Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
- 2) Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat Kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 3) Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

- 7) Standar Pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.
- 8) Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.³⁵

Mutu dalam pendidikan meminta adanya komitmen pada kepuasan kostumer dan komitmen untuk menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan para staff dan siswa menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya.

Pada dasarnya, sekolah bermutu memiliki 5 karakteristik yaitu:

- 1) Fokus pada kostumer

Dalam sebuah sekolah bermutu terpadu, setiap orang menjadi kostumer dan pemasok sekaligus. secara khusus, kostumer sekolah adalah siswa dan keluarganya. Mereka adalah yang memetik manfaat dari sekolah. Para orang tua pun adalah pemasok sistem pendidikan. Orang tua menyerahkan anaknya kepada sekolah bermutu terpadu sebagai siswa yang siap belajar. Tanggung jawab sekolah bermutu terpadulah untuk bekerja bersama para orang tua mengoptimalkan potensi siswa agar mendapat manfaat dari proses belajar di sekolah.

³⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 1, ayat (5-12).

2) Keterlibatan total

Setiap orang harus berpartisipasi dalam transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab semua pihak. Mutu menuntut setiap orang memberi kontribusi bagi upaya mutu.

3) Pengukuran

Ini merupakan bidang yang seringkali gagal di banyak sekolah. Banyak hal yang baik terjadi dalam pendidikan sekarang ini, namun para profesional pendidikan yang terlihat dalam prosesnya menjadi begitu terfokus pada pemecahan masalah yang tidak bisa mereka ukur efektivitas upaya yang dilakukannya. Sekolah tidak dapat memenuhi standar mutu yang ditetapkan masyarakat, sekalipun ada sarana untuk mengukur kemajuan berdasarkan pencapaian standar tersebut. Para siswa menggunakan nilai ujian untuk mengukur kemajuannya di kelas. Komunitas menggunakan anggaran sekolah untuk mengatur efisiensi proses sekolah.

4) Komitmen

Para pengawas sekolah dan dewan sekolah harus memiliki komitmen pada mutu. Bila mereka tidak memiliki komitmen, proses transformasi mutu tidak akan dapat dimulai karena walaupun dijalankan pasti gagal. Setiap orang perlu mendukung upaya mutu. Mutu merupakan perubahan budaya yang menyebabkan organisasi mengubah cara kerjanya.

5) Perbaikan berkelanjutan

Sekolah harus melakukan sesuatu lebih baik esok hari dibandingkan dengan kemarin. Para profesional pendidikan harus secara konstan menemukan cara untuk menangani masalah yang muncul, mereka harus memperbaiki proses yang dikembangkannya dan membuat perbaikan yang diperlukan.³⁶

4. Efektifitas Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Menurut Pius Abdillah efektifitas memiliki arti ketepatangunaan atau hasil guna atau menunjang tujuan yang dicapai.³⁷ Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia efektifitas diartikan hal yang ada efeknya atau ada pengaruhnya terhadap sesuatu.³⁸

Sedangkan kinerja guru merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja, atau penampilan kerja.³⁹ Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan.

³⁶Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 38-42.

³⁷Pius Abdillaah, *Kamus Ilmiah*, (Surabaya: Arkola 2008), hlm. 110.

³⁸W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 266.

³⁹Barnawi & Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 11.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak, mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi social merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi

materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.⁴⁰

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citrayang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.⁴¹ Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran.⁴² Rendahnya kinerja guru dapat menurunkan mutu pendidikan dan menghambat tercapainya visi di suatu sekolah. Oleh karena itu kinerja guru harus dikelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan.⁴³

Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas. Karena itu upaya peningkatan mutu sekolah merupakan titik strategis dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu terjadi apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam

⁴⁰ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 41.

⁴¹ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 42.

⁴² Suyanto, *Menjadi Guru Profesional ...*, hlm. 113.

⁴³ Barnawi & Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 98.

proses pendidikan itu sendiri. Factor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, saran sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana kondusif. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh madrasah pada tiap kurun tertentu.⁴⁴

Peran guru dalam meningkatkan mutu sekolah memerlukan sikap inovatif, karena inovasi pendidikan sangat besar dan menentukan bagi keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan inovasi pembelajaran atau inovasi lainnya yang dapat menunjang pembelajaran, dan dengan semakin meningkatnya kualitas pembelajaran harapan dan tujuan untuk dapat menghasilkan lulusan yang makin berkualitas dan siap serta mampu dalam menghadapi persaingan akan dapat terwujud.

Dengan demikian ketepatan penggunaan pengembangan kinerja guru dilihat dari sudut manajemen kinerja dapat dilakukan dengan dua pendekatan yakni pendekatan berbasis kompetensi dan pendekatan berbasis kinerja. Pendekatan berbasis kompetensi melakukan pengembangan kinerja melalui peningkatan kemampuan guru untuk melakukan sesuatu pekerjaan sesuai dengan peran dan tugasnya, sedangkan pendekatan berbasis kinerja melakukan pengembangan kinerja guru melalui implementasi praktek-praktek terbaik dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang tugasnya.

⁴⁴ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 112.

Kinerja guru terhadap mutu sekolah dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Wujud perilaku guru yang menggambarkan kinerjanya adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar. Jika kompetensi yang dimiliki oleh seseorang itu memadai, maka akan mendorong terciptanya suatu kinerja yang baik. Dalam konsep pendidikan formal mutu pendidikan tercermin dari prestasi hasil belajar siswa. Untuk mengukur kinerja dan profesionalisme guru perlu dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Dengan semakin baik kinerja guru, akan semakin baik pula mutu pendidikan yang dipresentasikan melalui lulusan yang kompeten dan berdampak positif pada kualitas lulusan.⁴⁵

Dari paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa kinerja inovatif seorang guru dalam upaya mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan fungsional bagi kehidupan seorang siswa jelas perlu terus dikembangkan secara efektif dan efisien sehingga Efektivitas Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 1 Tegal dapat diwujudkan dengan baik.

⁴⁵ Atty Tri juniarti, Titien Sukartini, “Analisis Kompetensi Lulusan Melalui Kinerja Guru di SMP Wilayah III Cirebon”, *Trikonomika*, (Vol. 13, No. 2, tahun 2014), hlm. 151.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, penelitian yang berkaitan dengan kinerja guru untuk meningkatkan mutu sekolah sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan Hendrawati Niken Widagdorini, dengan judul “Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 Tahun 2017”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjabarkan bentuk kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 Tahun 2017. (2) Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 Tahun 2017. (3) Mengidentifikasi kendala guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 Tahun 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah (1) kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 Tahun 2017 adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan buku guru dan buku siswa sebelum proses pembelajaran, (b) memahami buku siswa dan buku guru, (c) membuat RPP sesuai kebutuhan dengan beberapa penyesuaian, (d) guru selalu menyisipkan pesan moral ketika proses pembelajaran, (e) untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru menerapkan sistem *reward* dan *punishment*, (f) guru

mengembangkan potensi kognitif siswa dalam pembelajaran, (g) menyediakan alat dan media pembelajaran baik media nyata maupun dengan menggunakan LCD, dan (h) menyiapkan instrumen penilaian. (2) upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 Tahun 2017 yaitu: (a) pembelajarannya sulit diterima peserta didik terutama kelas bawah, (b) penilaian di kurikulum 2013 menyita banyak waktu bagi guru, (c) materi yang tidak sesuai dengan usia dan tingkatannya dalam penggunaan buku guru dan siswa, (d) kesiapan guru dalam mengajar menggunakan kurikulum 2013 yang kurang, (e) guru merasa terbebani dengan penilaian autentik.⁴⁶

2. Penelitian yang dilakukan Sri Amperawati dengan judul “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Madrasah pada MI Muhammadiyah Kradenan dan MI Ma’arif Ngablak 1 Kec. Srumbung Kab. Magelang Tahun 2015”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu madrasah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menggunakan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka. Berdasarkan

⁴⁶ Hendrawati Niken Widagdorini, “Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 Tahun 2017”, *Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 14.

hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru pada ketiga madrasah terjalin sangat baik (setiap awal tahun ada koordinasi dengan para guru dan komite). Dengan bukti bahwa dalam membuat perencanaan semua kegiatan madrasah awal tahun ajaran melaksanakan rapat bersama dewan guru, komite sekolah dan walimurid. Setiap ada permasalahan di selesaikan dengan musyawarah. Efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap mutu madrasah di MI Muhammadiyah Kradenan dengan menerapkan berbagai program yang dilaksanakan para guru dan kepala madrasah, siswa mendapatkan prestasi yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Sedangkan pada MI Ma'arif Ngablak 1 cukup, walaupun dalam prestasi akademik yang dicapai siswa bagus (kelulusannya 100%) dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa.⁴⁷

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, dimana letak persamaannya sama-sama ingin mengkaji dan membahas kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah meskipun berbeda pada objek dan predikat yang akan diteliti. Sedangkan perbedaan penelitian

⁴⁷ Sri Amperawati, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Madrasah pada MI Muhammadiyah Kradenan dan MI Ma'arif Ngablak 1 Kec. Srumbung Kab. Magelang Tahun 2015", *Tesis*, (Salatiga: Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2015), hlm. 101-102.

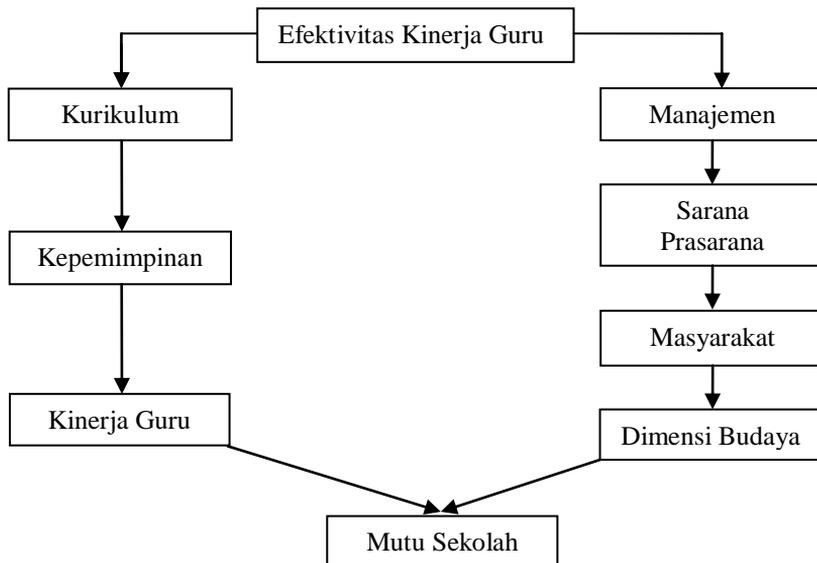
terdahulu dengan penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Hendrawati lebih menekankan pada kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum 2013 di SD N Timpik 01. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sri Amperawati lebih menekankan pada efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap peningkatan mutu madrasah pada MI Muhammadiyah Kradenan dan MI Ma'arif Ngablak 1 Kec. Srumbung Kab. Magelang.

C. Kerangka Berfikir

Guru merupakan salah satu penyumbang keberhasilan meningkatkan mutu sekolah. Rendahnya mutu sekolah memberi akibat langsung pada rendahnya sumber daya manusia. Mutu sekolah dapat dicapai apabila guru memberikan perhatian secara memadai dalam menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan mutu sekolah tentunya butuh sinergitas seluruh komponen di dalam suatu lembaga pendidikan. Mutu sekolah selain tergantung pada mutu siswa dan mutu guru, juga tergantung pada tujuh dimensi lainnya, yakni kurikulum, kepemimpinan, kinerja guru, manajemen, sarana-prasarana, masyarakat, dan dimensi budaya. Faktor kinerja guru merupakan salah satu komponen dari masukan yang paling dominan mempengaruhi mutu sekolah. Banyak sekolah yang awalnya terpuruk berubah menjadi sekolah idola dan diminati masyarakat. Tetapi tak sedikit juga sekolah yang awalnya favorit menjadi

sekolah yang jauh terpuruk ditinggalkan oleh para konsumennya. Hal tersebut tak lain salah satu faktornya yaitu kinerja guru.

Rendahnya kinerja guru dapat menurunkan mutu pendidikan dan menghambat tercapainya visi di suatu sekolah. Oleh karena itu kinerja guru harus dikelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan. Kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat di bawah ini



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Jenis penelitian kualitatif dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan efektivitas kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah MAN 1 Tegal. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat. Dalam hal ini menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan efektivitas kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah MAN 1 Tegal.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 6.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Tegal yang beralamat Jl. Pondok Pesantren Babakan Desa Jatimulya Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

Adapun alasan pengambilan dan pertimbangan lokasi ini salah satunya adalah MAN 1 Tegal beberapa tahun belakangan ini terus mengalami prestasi dan menjadi sekolah yang cukup diminati oleh masyarakat, MAN 1 Tegal sebagai sekolah yang terakreditasi A dan meningkatnya prestasi non akademik siswa dari tahun ke tahun.

2. Waktu Penelitian

Sedangkan penelitian dilakukan kurang lebih satu bulan, akan tetapi penelitian tidak dilakukan secara terus-menerus hanya pada hari-hari dan jam kerja tertentu saja.

C. Sumber Data

Sumber data yaitu subyek dari mana data dapat diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data penelitian kepada pengumpul data.² Yaitu sumber data yang diperoleh dari guru MAN 1 Tegal

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 137.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder biasanya terwujud dari data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.³ Yaitu sumber data yang mendukung data primer yang diperoleh dari kepala MAN 1 Tegal.

D. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki pandangan yang bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti, meliputi aspek tempat, pelaku, aktifitas, yang berinteraksi secara sinergis. Agar penelitian tidak mengarah kemana-mana, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ada yang disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok-pokok masalah yang bersifat umum.⁴ Dalam penelitian ini, difokuskan pada efektivitas kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah MAN 1 Tegal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melakukan beberapa metode, yaitu:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 137.

⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 314.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁵ Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi atas suatu kejadian.⁶ Peneliti ini menggunakan metode observasi dengan secara langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data yang diinginkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawaban lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁷

⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 105.

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik ...*, hlm. 160.

Dalam mencari informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode wawancara dengan pihak-pihak yang terkait yaitu:

a. Kepala Madrasah MAN 1 Tegal

Melalui wawancara dengan kepala madrasah diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan kinerja guru dan mutu sekolah di MAN 1 Tegal

b. Waka Kurikukulum MAN 1 Tegal

Melalui wawancara peneliti berharap dapat memperoleh data mengenai efektivitas kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah MAN 1 Tegal.

c. Guru MAN 1 Tegal

Melalui wawancara peneliti berharap dapat memperoleh data terkait kinerja guru MAN 1 Tegal.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya.⁸ Jadi studi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode wawancara dan observasi.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, visi, misi, dan tujuan, rencana jangka pendek, menengah, dan panjang, kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah.

F. Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.⁹ Untuk menguji keabsahan data ini, peneliti membandingkan hasil pengumpulan data dari wawancara dengan pihak terkait, observasi kegiatan dan dokumentasi di MAN 1 Tegal, apakah data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut terdapat kecocokan atau tidak.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah analisis terhadap data yang telah tersusun atau data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian dikumpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah dipahami. Oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 395.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 245.

Analisis data yang dilakukan penulis diantaranya yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Pada proses reduksi data peneliti merangkum data-data hasil dari lapangan, yaitu dengan melihat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari efektivitas kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah MAN 1 Tegal. Kemudian memilih data-data pokok yang paling penting untuk memberikan gambaran yang jelas dan memperoleh dalam pencarian data jika diperlukan nantinya.¹¹

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹² Sajian data yang dimaksudkan yaitu tentang efektivitas kinerja guru dalam meningkatkan mutu

¹¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hlm. 230.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 341.

sekolah MAN 1 Tegal. Pada tahap penyajian data ini langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data-data pokok paling penting yang telah dipilih oleh peneliti untuk kemudian disajikan menjadi teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Hiberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan disini adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.¹³ Pada proses penarikan kesimpulan peneliti melakukan kesimpulan dari penyajian data dengan bukti-bukti yang diperoleh di lapangan. Kemudian dilakukan verifikasi melalui penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai efektivitas kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah MAN 1 Tegal terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ,... hlm. 252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MAN 1 Tegal

1. Sejarah Singkat

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal tidak terlepas dari ikatan historis Yayasan Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal, disebabkan bentuk perwujudan rasa tanggung jawab yang mendalam di dunia pendidikan dan para 'alim ulama di kalangan ponpes yang ikut berpartisipasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara terutama berjuang fisabilillah.

Adapun pendiri pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal untuk periode pertama sejak tahun 1916 s.d 1935 M dipimpin oleh KH. Mufti Bin Salim dibantu oleh KH. Anwar H. Abdurrokhim (kakak Ipar) dengan menyelenggarakan pengajian baik bandungan maupun sorogan. Di tengah ketekunan, keelutan, dan kesemngatan beliau dalam proses pembelajaran ilmu-ilmu agama islam pada tahun 1935 M, beliau wafat dengan meninggalkan seorang istri dan 9 orang anak, antara lain:

- a. KH. Ma'sum Mufti (Wafat tahun 1974 M)
- b. KH. Muhammad Syafi'I Mufti (Wafat Tahun 1947 M)
- c. KH. Isa Mufti (Wafat tahun 1982 M)
- d. Ny. Hj. Khaeriyah Mufti (Wafat tahun 1991 M)
- e. KH. Abdul Malik Mufti (Wafat tahun 2000 M)
- f. KH. Baedowi Mufti (Wafat tahun 1984 M)

- g. Ny. Mutimah Mufti (Wafat tahun 1995 M)
- h. KH. Khozin Mufti (Wafat tahun 1988 M)
- i. KH. Shofwan Mufti (Wafat tahun 1995 M)

Secara Historis, MAN Babakan Lebaksu Tegal menurut sumber merupakan MAN tertua di Indonesia setelah MAN Menteng, Jakarta Pusat, itu artinya MAN Babakan merupakan MAN tertua di Jawa Tengah. Dalam hal ini MAN Babakan pernah menjadi pusat Rayon Ujian Tingkat 1 Jawa Tengah yang meliputi wilayah Pekalongan, Kalibeyer, Banyumas, Cilacap, Wonosobo. MAN Babakan Lebaksu Tegal dalam perkembangannya atas kebutuhan masyarakat pendidikan kemudian membuka kelas jauh/filial, yang pertama adalah filial Brebes di Komplek Islamic Centre pada tahun 1983/1984 yang kemudian dinegerikan pada tahun 1996 dengan Kepala Drs. Nurslaim yang sekarang menjadi MAN 1 Brebes. Kedua filial Kota Tegal di Jalan Kemuning Tegal, pada tahun 1984/1985 dipimpin oleh Drs. Mustajab yang sekarang menjadi MAN Kota Tegal, yang ketiga di Laren, Bumiayu dipimpin oleh Drs. Isroil yang sekarang menjadi MAN 2 Brebes.

Dalam rangka pengembangan madrasah berkualitas, Departemen/Kementerian Agama memilih guru-guru yang berkualitas, berprestasi dan berdedikasi tinggi untuk mengemban pucuk kepemimpinan di MAN Babakan Lebaksu Kab, Tegal, diantaranya: H. Sofwan Mufti, B.A. Ahmad Kurdi, B.A, Drs. H. Muslich Ma'sum, Drs. H. Mubasyir Dahlan, Drs. H. Mudasar Mas'ud, M.Ag, H. Bukhori, S.Ag, Drs. H. Syaefudin, M.Pd, Drs.

H. Kamaludin, MM, Dra. Hj. Nurhayati NS, M.Pd (2018 s.d sekarang).

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA RI) Nomor: 810 Tahun 2017 tentang perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di provinsi Jawa Tengah. MAN Babakan Lebaksu Tegal berubah menjadi MAN 1 Tegal, tertanggal 3 oktober 2017 ditanda tangani oleh Menteri Agama: Lukman Hakim Saifudin.¹

2. Letak Geografis

MAN 1 Tegal adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah nauangan Departemen Agama khususnya Kanwil Depag Propinsi Jawa Tengah. Madrasah ini terletak di Dusun Babakan Desa Jatimulya, Kec. Lebaksu, Kab. Tegal. Berjarak kurang lebih 3 Km dari pusat kota Slawi, 20 KM disebelah selatan kota Tegal.

Gedung MAN 1 Tegal menempati posisi yang sangat strategis di Dusun Babakan, berada dipinggir jalan akses masuk dari Desa Dukuhlo, Kec. Lebaksu, Kab. Tegal. Letaknya berada di centra desa dengan luas bidang tanah seluas 8.893 M². Bentuk banguannya yang megah berlantai dua, rindang dan nyaman merupakan tempat yang ideal sebagai tempat belajar siswa yang nyaman dan tenang. Jauh dari keramaian, kebisingan dan

¹Dokumentasi sejarah MAN 1 Tegal, diperoleh tanggal

pencemaran kota, tetapi memiliki prasana dan fasilitas yang memadai layaknya seperti berada di kota.²

3. Data Siswa, Guru dan Pegawai

Keadaan siswa di MAN 1 Tegal memiliki 38 kelas yang dibagi menjadi 12 kelas untuk kelas XI, XII hanya saja untuk kelas X terbagi menjadi 14 kelas. MAN 1 Tegal tidak mempunyai kelas unggulan, tetapi dalam jalur penerimaan peserta didik, terdapatnya jalur prestasi. Pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah siswa sebanyak 1.549 siswa yang dapat dijelaskan pada ditabel dibawah ini:

| No. | Kelas | Rombel | PA | PI | Jumlah |
|-----|-------|--------|-----|-----|--------|
| 1. | X | 12 | 145 | 306 | 451 |
| 2. | XI | 15 | 182 | 374 | 556 |
| 3. | XII | 12 | 163 | 307 | 470 |
| | | | | | 1.470 |

Tabel 4.1Jumlah Siswa MAN 1 Tegal

Sedangkan Guru dan pegawai yang dimiliki MAN 1 Tegal telah mampu memenuhi kebutuhan dalam pelaksanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Keadaan guru di MAN 1 Tegal sebanyak 118 tenaga pendidik terdiri dari guru PNS 64 orang dan guru tidak tetap 27 orang. Sedangkan untuk pegawai tenaga kependidikan MAN 1 Tegal, yaitu Pegawai PNS 4 orang dan pegawai tidak tetap 21 orang. Hal ini dapat dilihat pada table berikut.³

² Dokumentasi profil MAN 1 Tegal, diperoleh tanggal 15 Agustus 2019

³ Dokumentasi profil MAN 1 Tegal, diperoleh tanggal 05 Februari 2020.

| PNS | | GTT | | Pegawai PNS | | PTT | |
|-----|----|-----|----|-------------|----|-----|----|
| PA | PI | PA | PI | PA | PI | PA | PI |
| 33 | 33 | 15 | 12 | 2 | 2 | 19 | 2 |
| 66 | | 27 | | 4 | | 21 | |
| 93 | | | | 25 | | | |

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai MAN 1 Tegal

4. Sarana dan Prasarana Proses Pembelajaran

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika pemenuhan sarana di dalamnya telah menunjang guna proses belajar mengajar, maka dapat diperoleh dengan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu MAN 1 Tegal sasaran sarana proses belajar yaitu:

- a. Sosialisasi terkait keefektifan belajar siswa.
- b. Jumlah keadaan ruang kelas yang memadai.
- c. Program kegiatan sekolah berbasis keterampilan.
- d. Penggunaan kelayakan sekolah, di pandang dari segi bangunan.
- e. Inovasi baru yang mampu mendominankan pada kelayakan pengguna proses belajar siswa.⁴

⁴ Hasil observasi dilakukan pada tanggal 05 Februari 2020.

B. Deskripsi Data

1. Kinerja Guru di MAN 1 Tegal

Kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut.

Guru ditugaskan untuk mendidik dan mengajar, tujuan dalam mengajar yaitu melaksanakan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk karakter bangsa serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan-tujuan tersebut sudah bisa dipantau sejak anak memulai pendidikan dari awal hingga akhir, dengan adanya suatu penilaian selama menjalani masa pendidikan.

“Salah satu tujuannya ya seperti tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia ini. Yang mana menggunakan sistem pendidikan dengan memberikan pembelajaran yang akhirnya akan diberikan penilaian untuk mengukur kemampuan siswanya”.⁵

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Amari Ma'ruf bahwa:

⁵ Wawancara dengan Ibu Nuniek Sariwati Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2020 pukul 08:36 WIB.

“ Tujuannya untuk menambah ilmuyang terpenting dapat melaksanakan tujuan pendidikan nasional”.⁶

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Amari di atas, Bapak Tholchah Kais juga mengungkapkan bahwa:

“Tujuan mengajar kan berarti harus merepkan kontrak belajar. Jadi dalam satu tahun mengajar itu tujuannya apa, harus punya target, di MAN 1 Tegal yang paling utama dalam perumusan tujuan itu karakter akhlak.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan perumusan tujuan dalam mengajar salah satunya yaitu melaksanakan tujuan pendidikan nasional. Seperti di MAN 1 Tegal sendiri perumusan tujuan yang utama itu karakter akhlak.

Guru perlu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, tuntutan pemecahan masalah belajar. Salah satu masalah penting sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan bahan ajar atau materi pembelajaran yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya diruliskan

⁶ Wawancara dengan Bapak Amari Ma’ruf Waka Kurikulum MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 10:29 WIB.

⁷ Wawancara dengan Bapak Tholchah Kais Guru MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 11:30 WIB.

secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Amari Ma'ruf:

“Guru menetapkan bahan pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang mengacu pada kurikulum atau silabus dan literasi yang berhubungan dengan mata pelajaran”.⁸

Senada apa yang telah disampaikan oleh Bapak Amari Ma'ruf. Bapak Tholchah Kais juga mengungkapkan bahwa:

“Kita mengacu pada silabus yakni perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran”.⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menetapkan bahan pelajaran sangat perlu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan silabus. Sehingga proses belajar mengajar akan berjalan lebih optimal dan bervariasi.

Kepala madrasah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya di realisasikan, kepala madrasah dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja guru sehingga dapat memberikan hasil yang memuaskan. Tentunya dalam setiap

⁸Wawancara dengan Bapak Amari Ma'ruf Waka Kurikulum MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 10:29 WIB.

⁹Wawancara dengan Bapak Tholchah Kais Guru MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 11:30 WIB.

madrasah mempunyai kebijakan-kebijakan yang berbeda. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nuniek Sariwati bahwa:

“Kepala sekolah selalu mengadakan pembinaan kepada guru minimal sebulan sekali untuk memotivasi guru. Mengirim guru2 untuk mengikuti diklat. Memberikan apresiasi kepada guru yang berprestasi”.¹⁰

Penjelasan di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi tentang kegiatan pelatihan dan pendidikan yang diikuti oleh para guru.



Gambar 4.1 Pendidikan dan Pelatihan Guru

Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Amari Ma'ruf beliau mengungkapkan:

¹⁰Wawancara dengan Ibu Nuniek Sariwati Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2020 pukul 08:36 WIB.

“pembinaan secara rutin yang berhubungan dengan potensi akademik dan potensi kinerja guru”.¹¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kebijakan kepala madrasah MAN 1 Tegal berupa pembinaan potensi akademik dan kinerja guru, memberikan apresiasi kepada guru berprestasi, motivasi karena motivasi itu penting untuk guru agar kualitas kerjanya semakin meningkat. Guru mendapatkan pelatihan untuk mencapai suatu tingkat atau standar yang telah ditetapkan pada suatu pekerjaan tertentu.

Kepala madrasah memberikan arahan kepada guru untuk menjadi mediator yang artinya guru tidak terlalu mendominasi ataupun terlalu pasif. Guru dituntut untuk senantiasa sigap sedia menanggapi kekeliruan ataupun melengkapi kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung agar prestasi akademik dan kuliatasnya bertahan bahkan meningkat. Disitulah guru dinyatakan berhasil dalam pelaksanaan kinerjanya. Seperti yang Ibu Nuniek Sariwati sampaikan bahwa:

“Berhasil atau tidaknya guru berarti dilihat dari prestasi akademik siswa yang bisa dibandingkan dengan sekolah lain atau bisa juga dibandingkan dengan prestasi akademik tahun kemaren. Diharapkan tentunya ada peningkatan. Jadi

¹¹Wawancara dengan Bapak Amari Ma’ruf Waka Kurikulum MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 10:29 WIB.

evaluasinya melihat prestasi akademik taun lalu sekolah ini dengan sekolah lain kalau sama kita berarti harus berubah diharapkan harus ada perubahan”.¹²

Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Amari Ma’ruf bahwa:

“keberhasilan dari suatu pelaksanaan kinerja guru bisa dilihat dalam mempertahankan kualitas atau mutu madrasahnyanya”.¹³

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan yang menjadi inti keberhasilan dari pelaksanaan kinerja guru ketika susunan evaluasi telah dilaksanakan yaitu prestasi akademik dan bertahannya suatu kualitas madrasah. Karena dengan prestasi akademik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan secara nasional.

Dalam suatu keberhasilan dari sebuah pelaksanaan kinerja guru ada faktor pendukung dan penghambat. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nuniek Sariwati bahwa:

“Untuk masalah penghambat dalam pelaksanaan kinerja itu ya seperti kurangnya motivasi, lingkungan juga bisa menjadi faktor penghambat mas”.¹⁴

¹² Wawancara dengan Ibu Nuniek Sariwati Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2020 pukul 08:36 WIB.

¹³ Wawancara dengan Bapak Amari Ma’ruf Waka Kurikulum MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 10:29 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nuniek Sariwati Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2020 pukul 08:36 WIB.

Dari pernyataan Ibu Nuniek Sariwati, tentunya juga didukung dengan jawaban Bapak Amari Ma'ruf bahwa:

“Faktor penghambat itu datangnya juga bisa dari kekurangan media pembelajarannya mas. Media pembelajaran itu kan untuk menarik minat siswa terhadap pembelajaran. Jadi, bisa untuk menghambat pelaksanaan kinerja gurunya”.¹⁵

Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Bapak Tholchah Kais bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu belum menguasai metode atau cara pengajaran terbaru, tidak menguasai materi”.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kinerja guru yaitu kurangnya motivasi, faktor lingkungan, media pembelajaran, penguasaan materi.

Selain faktor penghambat tentu juga ada faktor pendukung dalam pelaksanaan kinerja guru. Seperti yang disampaikan Ibu Nuniek kepada penulis bahwa:

“Sarana prasana yang baik di MAN lengkap tinggal kreatifitas guru yang bersangkutan memanfaatkan

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Amari Ma'ruf Waka Kurikulum MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 10:29 WIB.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Tholchah Kais Guru MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 11:30 WIB.

sarpras yang tersedia, pendidikan guru, kedisiplinan”.¹⁷

Uraian tersebut juga di dukung oleh observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa sarana dan prasana di MAN 1 Tegal sudah baik, sudah ada laboratorium pratikum, laboratorium kimia, fisika, biologi, memiliki peralatan teknik otomotif, elektro, ketrampilan tata busana dan tata boga, setiap kelas sudah memiliki LCD.¹⁸

Senada dengan pernyataan Bapak Amari Ma'ruf bahwa faktor pendukung dari sebuah pelaksanaan kinerja guru yaitu berupa sarana dan prasarana yang memadai. Guru akan lebih mudah untuk menjalankan pekerjaannya.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan Bapak Tholchah Kais bahwa sarana dan prasarana tentunya menjadi faktor pendukung tetapi selain sarana dan prasarana ada juga faktor pendukung lain seperti hubungan baik dengan lingkungan masyarakat, karena masyarakat membutuhkan pendidikan.¹⁹ Artinya disini masyarakat membutuhkannya dalam memenuhi pendidikan sehingga gurur akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat bahwa dia telah

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Nuniek Sariwati Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2020 pukul 08:36 WIB.

¹⁸ Hasil observasi pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 13.10 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Tholchah Kais Guru MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 11:30 WIB.

memiliki kinerja profesional yang patut diberikan kepercayaan dalam mendidik anak-anak mereka.

2. Efektifitas Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Efektivitas guru dapat dilihat sejauh mana seorang guru dapat menerapkan media, metode atau sumber belajar yang lain yang telah direncanakan agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik.

a. Perencanaan Pembelajaran

Tahap Perencanaan yang dimaksud adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh seorang guru untuk membantu dalam mengajar supaya selesai dengan kompetensi dasar standar kompetensi pada hari itu. Tahap Pelaksanaan sebagaimana telah diatur menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang implemenatasi kurikulum pedoman pembelajaran, RPP paling sedikit memuat: Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Sumber Belajar, Penilaian. Setelah perencanaan pembelajaran maka guru melakukan pengorganisasian materi pembelajaran yaitu menyusun dan memilih materi atau bahan ajar yang baik dan sesuai, sehingga terwujud kesatuan materi dalam bentuk bahan pelajaran yang siap disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya, sekolah bermutu

memiliki 5 karakteristik dalam menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan para guru dan siswa menjalankan pekerjaannya masing-masing. Karakteristik yang harus dimiliki guru sebagai berikut :

- 1) Fokus pelayanan anak didik
- 2) Keterlibatan total jiwa raga untuk terwujudnya sekolah bermutu
- 3) Senantiasa berpegang teguh kepada kriteria pengukuran yang telah ditetapkan
- 4) Semua guru berkomitmen bahwa mutu merupakan kriteria yang senantiasa dipegangi kapanpun dan siapapun.
- 5) Perbaikan berkelanjutan merupakan slogan yang senantiasa dipegangi, direalisasikan oleh semua warga sekolah, guru, siswa dan tenaga kependidikan.

Karakteristik di atas akan diperkuat dengan hasil wawancara penulis, seperti pernyataan dari Ibu Nuniek Sariwati bahwa:

“Setiap guru mempunyai pokok sendiri-sendiri dan bertanggung jawab terhadap semua materi. Menyusun dan memilih materi, guru harus punya silabus, RPP, dan materinya bisa diambil darimana saja internet misalnya tapi itu selain dari buku pokok, perpustakaan, materinya diambil dari situ”.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Ibu Nuniek Sariwati Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2020 pukul 08:36 WIB.

Pernyataan dari Ibu Nuniek dibenarkan pula oleh Bapak Amari Ma'ruf, dan menambahkan jawaban seperti:

“Setiap awal tahun ada rakor, rakor waka, pejabat-pejabat, kepala lab, itu nanti disusun tujuan dan target madrasah dalam satu tahun kedepan. Setiap mengawali tahun ajaran baru itu ada rakor. Ada rakor guru, kemudian tiap guru ada MGMP, jadi selama satu tahun itu materi pokok yang akan diajarkan nanti tercapai”²¹

Penjelasan di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi tentang kegiatan pelatihan dan pendidikan yang diikuti oleh para guru.



Gambar 4.2 Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan pengorganisasian materi pembelajaran menyangkut menyusun dan memilih materi, program tahunan, program semester.

²¹ Wawancara dengan Bapak Amari Ma'ruf Waka Kurikulum MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 10:29 WIB.

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), masih ada guru yang kurang begitu paham dengan Silabus, Prota, Promes, dan RPP hal ini dikarenakan adanya perubahan dari KTSP ke Kurikulum 2013, tetapi hal ini tak lantas menjadi sebuah hambatan di MAN 1 Tegal karena guru-guru selalu di bimbing dengan mengadakan pelatihan-pelatihan mengajar maupun mengikuti kuliah non Reguler sehingga sedikit demi sedikit guru-guru yang asalnya kurang paham menjadi lebih paham.

Selain pengorganisasian ada juga metode mengajarnya untuk guru dapat meningkatkan mutu sekolah. Tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi proses belajar-mengajar. Bapak Amari Ma'ruf juga menjelaskan metode apa saja yang dilakukan ketika mengajar. Berikut hasil wawancara penulis dengan Bapak Amari:

“Yang pertama model pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab dan lain sebagainya, yang kedua melaksanakan metode yang tepat dalam pembelajaran, melaksanakan metode yang sesuai metode pembelajaran”.²²

²² Wawancara dengan Bapak Amari Ma'ruf Waka Kurikulum MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 10:29WIB.

Senada dengan pernyataan Bapak Tholchah Kais bahwa:

“ Metode tanya jawab disitu siswa akan jauh lebih aktif, metode diskusi siswa akan tukar menukar informasi yang mereka ketahui, metode demonstrasi, dan lain-lain kalau tidak salah ada 10 mas”.²³

Dalam wawancara tersebut dikatakan dengan jelas bahwa metode yang digunakan guru ketika mengajar untuk meningkatkan mutu sekolah berupa metode , metode tanya jawab, metode diskusi, metode demostrasi.

Guru membutuhkan alat peraga untuk membantu dalam proses belajar mengajar yang berperan besar sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar.alat peraga memiliki manfaat untuk menambah kegiatan belajar, menghemat waktu belajar. Berbagai alat peraga di MAN 1 Tegal ini dijelaskan oleh Bapak Amari Ma’ruf sebagai berikut:

“Alat peraga disetiap kelas mempunyai lcd ada wifi, papan tulis. Ada peta, globe. Masing-masing guru mapel itu punya karakteristik yang berbeda-beda. Untuk yang jurusan ipa sudah ada lab kimia. Kalau untuk keagaman ada untuk praktek mengkafani jenazah”.²⁴

Menurut penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa alat peraga dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-

²³ Wawancara dengan Bapak Tholchah Kais Guru MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 11:30 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Amari Ma’ruf Waka Kurikulum MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 10:29 WIB

konsep pembelajaran dari materi yang kurang jelas sehingga dapat merangsang pikiran dan perhatian serta minat para siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar mengajar.

Mencapai hasil pembelajaran yang optimal, guru harus memiliki dan melaksanakan teknik dan metode mengajar yang dapat merangsang kegiatan belajar siswa semaksimal mungkin. Salah satu cara adalah dengan memotivasi siswa yaitu memberikan tes dan nilai. Tes juga berguna dalam memberikan bimbingan perorangan sebagai alat perangsang dan pendorong bagi siswa untuk lebih giat dan rajin belajar. Sehingga tes sebagai alat evaluasi sangat erat kaitannya dengan hasil belajar siswa, namun tidak mudah bagi guru untuk mencapai sasaran yang diharapkan jika metode maupun strategi yang digunakan dalam tes tidak dilakukan secara benar. Telah dijelaskan pula oleh Bapak Amari Ma'ruf sebagai berikut:

“Tetap menggunakan ulangan harian. Untuk kelas XII UAMBN berbasis komputer dan berbasis kertas. Semua anak kedepannya akan diarahkan ulangannya menggunakan komputer dan rencananya akan menambah komputer. Jadi setiap ulangan siswa datang ke lab komputer”.²⁵

²⁵ Wawancara dengan Bapak Amari Ma'ruf Waka Kurikulum MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 10:29 WIB.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan Bapak Tholchah Kais bahwa untuk *pre test* sudah tidak ada atau tidak digunakan lagi. Di MAN 1 Tegal adanya *pro test* berarti mulai dari penilaian tengah semester, penilaian akhir semester.²⁶ Jadi, dapat disimpulkan di MAN 1 Tegal sudah tidak ada *pre test* adanya hanya *pro test*, *pro test*nya berupa ulangan dan rencananya nanti setiap ulangan akan menggunakan komputer tidak dengan kertas lagi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kinerja seorang guru akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari dalam aspek kegiatan menjalankan tugas dan cara dalam melaksanakan kegiatan. Tidak lupa dengan kriteria sekolah bermutu untuk berpedoman terhadap Karakteristik yang dimiliki guru sebagai berikut :

- 1) Fokus pelayanan anak didik
- 2) Keterlibatan total jiwa raga untuk terwujudnya sekolah bermutu
- 3) Senantiasa berpegang teguh kepada kriteria pengukuran yang telah ditetapkan
- 4) Semua guru berkomitmen bahwa mutu merupakan kriteria yang senantiasa dipegangi kapanpun dan siapapun.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Tholchah Kais Guru MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 11:30 WIB.

- 5) Perbaikan berkelanjutan merupakan slogan yang senantiasa dipegangi, direalisasikan oleh semua warga sekolah, guru, siswa dan tenaga kependidikan.

Dengan 5 pedoman di atas penulis melakukan wawancara eksklusif dan mendetail kepada guru MAN Babakan. Telah dijelaskan pula oleh Bapak Amari Ma'ruf sebagai berikut:

“Menerapkan kedisiplinan pihak sekolah sudah menyediakan fingerprint, dimeja guru dukung juga dengan adanya sarana prasarana, jika tidak mengajar guru memanfaatkan waktu untuk mengoreksi soal, atau sharing tentang MGMP kecil ke sesama guru, guru harus terus proses tidak merasa cukup tapi selalu merasa ilmunya kurang dan di ruang guru telah di sediakan wifi untuk guru agar bisa mencari sumber-sumber untuk belajar”²⁷.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan Bapak Tholchah Kais bahwa guru harus update dan melek IT karena sekarang pembelajaran bukan hanya didalam kelas tapi diluar kelas pun bisa. Jadi metode klasikal atau metode yang tradisional masih ada hanya harus ditambahi dengan update dengan perkembangan zaman.²⁸

Salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu sekolah adalah tersediannya guru

²⁷ Wawancara dengan Bapak Amari Ma'ruf Waka Kurikulum MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 10:29 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Tholchah Kais Guru MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 11:30 WIB.

profesional yang mampu melaksanakan tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Guru berposisi sebagai perancang, pelaksanaan dan pengevaluasi pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila guru dikatakan merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab dalam menyukseskan proses pembelajaran. Evaluasi Pembelajaran

Teori kinerja guru dapat di ketahui bahkan tidak jauh dari pembahasan kompetensi. Kompetensi sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja seseorang. Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Semakin tinggi kompetensi maka akan semakin tinggi pula kinerja seseorang. Kompetensi dapat ditingkatkan melalui studi lanjut, pendidikan dan pelatihan serta ketrampilan. Demikian halnya dengan para guru, kompetensi guru bisa ditingkatkan melalui pengembangan kompetensi berkelanjutan.

Kompetensi guru meliputi kompetensi *pedagogic*, kompetensi *social*, kompetensi Pribadi dan kompetensi *professional*. Semakin tinggi kompetensinya maka akan semakin tinggi kinerjanya.²⁹

²⁹ Siti Khadijah, “Efektivitas Pelatihan Kompetensi Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMPN 1 Batang Gangsal”, *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online) JMM Online*, Vol . 1, No. 2, tahun 2017, hlm. 156.

Kinerja guru harus di evaluasi secara berkala oleh kepala sekolah atau lembaga pelatihan pendidikan. evaluasi ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru agar memiliki kinerja yang baik. Evaluasi kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah MAN 1 Babakan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Hal ini akan diperkuat dengan hasil wawancara penulis terhadap Ibu Nuniek, S. Pd. Sebagai berikut :

“Kepala sekolah selalu mengadakan pembinaan kepada guru minimal sebulan sekali untuk memotivasi guru. Mengirim guru2 untuk mengikuti diklat. Memberikan apresiasi kepada guru yang berprestasi”³⁰

Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu sekolah, maka perlu dilakukan evaluasi kinerja guru. Telah dijelaskan pula oleh Ibu Nuniek Sariwati sebagai berikut:

“Penilaian kinerja guru, penilaian tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan membawa pada peningkatan hasil kinerja guru. Mencocokkan hasil penilaian kinerja dan kriteria”.³¹

³⁰ Wawancara dengan Ibu Nuniek Sariwati Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2020 pukul 08:36 WIB.

³¹ Wawancara dengan Ibu Nuniek Sariwati Wakil Kepala Madrasah MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2020 pukul 08:36 WIB.

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga dalam mengevaluasi kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu dengan cara penilaian kinerja gurunya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian pembelajaran memiliki tujuan diantaranya adalah untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar pada siswa, yang berfungsi sebagai laporan kepada orangtua/ wali siswa, penentuan kenaikan kelas dan pemantauan kelulusan siswa. Selain itu evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mendapatkan siswa kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki, selanjutnya dengan evaluasi guru akan mengenal latar belakang siswa (psikologi, fisik dan Lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa.

Evaluasi juga merupakan umpan balik bagi guru, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa. Mengingat pentingnya penilaian pembelajaran, guru-guru di MAN 1 Tegal sudah mempersiapkannya dari awal sebelum tahun pelajaran dimulai. Adapun yang dipersiapkan diantaranya adalah penilaian pretest,

observasi, refleksi, dan post-test. Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara kepada Bapak H. Amari Ma'ruf, S. Ag, M. Ag sebagai berikut :

“Tetap menggunakan ulangan harian. Untuk kelas XII UAMBN berbasis komputer dan berbasis kertas. Semua anak kedepannya akan diarahkan ulangannya menggunakan komputer dan rencananya akan menambah komputer. Jadi setiap ulangan siswa datang ke lab komputer.”³²

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan dan sangat penting terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Supriadi (1999: 178) bahwa: “Diantara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Faktor guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kinerja guru.” Evaluasi atau penilaian pembelajaran memiliki tujuan diantaranya adalah untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar pada siswa, yang berfungsi sebagai laporan kepada orangtua/ wali

³² Wawancara dengan Bapak H. Amari Ma'ruf, S. Ag, M. Ag WAKA Kurikulum di Madrasah MAN 1 Tegal pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2020 pukul 10:29 WIB.

siswa, penentuan kenaikan kelas dan pemantauan kelulusan siswa. Selain itu evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk mendapatkan siswa kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki, selanjutnya dengan evaluasi guru akan mengenal latar belakang siswa (psikologi, fisik dan Lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab kesulitan belajar para siswa. Evaluasi juga merupakan umpan balik bagi guru, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.

Mengingat pentingnya penilaian pembelajaran, guru-guru di MAN 1 Tegal sudah mempersiapkannya dari awal sebelum tahun pelajaran dimulai. Adapun yang dipersiapkan diantaranya adalah penilaian pretest, observasi, refleksi, dan post-test. Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan dan sangat penting terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap persiapan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Supriadi bahwa: “Diantara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa)

sepertiganya ditentukan oleh guru. Faktor guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kinerja guru.”³³

C. Analisis Data

Dari deskripsi data yang telah dipaparkan selanjutnya penulis mencoba untuk menganalisis data tersebut.

1. Kinerja Guru di MAN 1 Tegal

Berdasarkan landasan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa kinerja guru dapat diartikan sebagai perilaku seseorang dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar di kelas maupun di luar kelas. Kinerja guru dapat dilihat dari kegiatan kerja sehari-hari. Kinerja guru tersebut dapat diidentifikasi melalui berbagai aspek kegiatan dalam menjalankan tugas-tugas keguruan, baik dilihat dari proses maupun hasil.³⁴

Tujuan pengajaran merupakan hal yang sangat penting, karena tujuan itu justru akan membantu pengajar dalam mencari bahan yang akan diajarkan, serta akan mengkondusifkan susunan pengajaran.

³³ Sulastri Herdiani, “Efektivitas Kinerja Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Ciamis)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, Vol. 5, No. , tahun 2017, hal. 49.

³⁴ Ikrom, *Menyoal Kinerja Guru: Dampak Sertifikasi Terhadap Guru*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), hlm. 35-36.

Tujuan yang dirumuskan secara jelas memungkinkan pengajar membuat ujian secara mudah pula. Bila sebelumnya telah ditentukan apa saja yang perlu diketahui oleh murid, maka selanjutnya dapat ditentukan pula apa saja yang dapat ditanyakan kepada mereka.³⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti dapat mengetahui bahwa memberikan pembelajaran yang akhirnya akan diberikan penilaian, tujuan mengajar juga harus menerapkan kontrak belajar dan tujuan utamanya sendiri di MAN 1 Tegal adalah karakter akhlaknya. Sama halnya tujuan umum ini dirumuskan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa.

Kebijakan mempunyai makna internasional, kebijakan sendiri yaitu mengatur tingkah laku seseorang atau organisasi dan kebijakan meliputi pelaksanaan serta evaluasi dan tindakan tersebut. Hasil evaluasi tersebut akan menentukan bobot serta validitas dari kebijakan tersebut.³⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, kebijakan kepala madrasah MAN 1 Tegal berupa pembinaan potensi akademik dan kinerja guru, memberikan apresiasi kepada guru berprestasi, motivasi karena motivasi itu penting

³⁵ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 68-69.

³⁶ H.A.R. Tilaar, Riani Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 184.

untuk guru agar kualitas kerjanya semakin meningkat. Guru mendapatkan pelatihan untuk mencapai suatu tingkat atau standar yang telah ditetapkan pada suatu pekerjaan tertentu.

Dalam keberhasilan dari pelaksanaan kinerja guru itu ketika susunan evaluasi telah dilaksanakan yaitu prestasi akademik dan bertahannya suatu kualitas madrasah. Karena dengan prestasi akademik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan secara nasional.

Faktor yang menghambat guru dalam mewujudkan kinerjanya itu ada kurangnya motivasi dalam mengajar sehingga kinerja yang dihasilkan pun menjadi kurang, motivasi menjadikan guru kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar sehingga tidak berjalan dengan efektif dan optimal. Sedangkan faktor pendukungnya itu ada pada sarana prasarananya itu merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan kinerja guru karena sarana prasarana akan menunjang proses pembelajaran menjadi efektif dan adapula faktor hubungan dengan masyarakat.

2. Efektivitas Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Efektivitas adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga

memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.³⁷

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya. Dalam hal ini adalah kompetensi yang sangat diperlukan bagi guru seperti yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.³⁸

Sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem pengelolaan kinerja berbasis guru yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara maksimal yang berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Ini merupakan bentuk penilaian yang sangat penting untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai bentuk akuntabilitas sekolah. Pada dasarnya sistem penilaian kinerja guru bertujuan:

³⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 93.

³⁸ Siti Asiah, "Efektivitas Kinerja Guru", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, tahun 2016.

- 1) Menentukan tingkat kompetensi seorang guru;
- 2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja guru dan sekolah;
- 3) Menyajikan suatu landasan untuk pengambilan keputusan dalam mekanisme penetapan efektif atau kurang efektifnya kinerja guru;
- 4) Menyediakan landasan untuk program pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru;
- 5) Menjamin bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya serta mempertahankan sikap positif dalam mendukung pembelajaran siswa untuk mencapai prestasi, dan
- 6) Menyediakan dasar dalam sistem peningkatan promosi dan karir guru.³⁹

Peran guru dalam meningkatkan mutu sekolah memerlukan sikap inovatif, karena inovasi pendidikan sangat besar dan menentukan bagi keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan inovasi pembelajaran atau inovasi lainnya yang dapat menunjang pembelajaran, dan dengan semakin meningkatnya kualitas pembelajaran harapan dan tujuan untuk dapat menghasilkan lulusan yang makin berkualitas dan siap serta mampu dalam menghadapi

³⁹ Tim Penyusun Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hlm. 4-5.

persaingan akan dapat terwujud. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh madrasah pada tiap kurun tertentu.⁴⁰ Beberapa upaya dalam meningkatkan mutu sekolah guru melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diantaranya yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Tegal, hal ini menunjukkan bahwa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kemampuan dalam memilih dan mengorganisasikan materi pembelajaran secara tepat seperti menyusun dan memilih materi, program tahunan, program semester. Muatan RPP yang disusun guru MAN 1 Tegal setidaknya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1) Identitas:

Bidang Studi, Kelas, Semester, Tanggal.

2) Silabus:

Judul, Materi, KI, KD, Tujuan Pembelajaran, Indikator Hasil Belajar, Alokasi Waktu, Media Pembelajaran, Teknik Penilaian.

3) Nilai-nilai Karakter yang Diharapkan:

Dalam setiap RPP yang dibuat, guru Bahasa Indonesia MAN 1 Tegal telah mencantumkan secara

⁴⁰ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 112.

real mengenai nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan atau diintegrasikan kepada peserta didik melalui pelaksanaan pembelajaran. Contoh nilai karakter yang akan ditanamkan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia seperti: Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*Respect*), Tekun (*Diligent*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Ketelitian (*Carefulness*).

4) Pengesahan:

Tanggal, Tanda tangan Guru Bidang Studi, Tanda Tangan Kepala Sekolah. Sebelum Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diterapkan di kelas setiap guru harus mengkonsultasikannya terlebih dahulu dengan Waka Kurikulum atau kepala sekolah. Hal ini sebagai upaya untuk menjamin bahwa pelaksanaan pembelajaran nantinya akan sesuai dengan prinsip-prinsip *Karakter*

Pemilihan metode belajar mengajar atau pembelajaran. Perkembangan metode pendidikan diukur dari seberapa modern media yang digunakan oleh setiap pendidik dalam mengaplikasikan metode yang ada. Karena pada dasarnya metode-metode tersebut tidak ada yang tertinggal pada setiap periode. Di samping diakui banyak metode yang lahir sesuai dengan perkembangan pemikiran dan kebutuhan kemajuan zaman. Dengan

begitu, untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan, maka guru perlu mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan berbagai metode dalam proses pembelajaran.⁴¹

Proses pembelajaran yang baik menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian dan saling mendukung satu sama lain.⁴² Beberapa metodenya seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan lain-lain. Dapat dikatakan bahwa adanya hasil belajar siswa yang tinggi dan berkualitas, dapat dihasilkan dari proses pembelajaran yang berkualitas, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang tenaga pendidik membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.⁴³ Dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dapat

⁴¹ Kamsinah, “ Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. 11, No. 1, tahun 2008), hlm. 102.

⁴² Sudjana N, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 76.

⁴³ Mardiah Kalsum Nasution, “ Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, (Vol. 11 No. 1, tahun 2017), hlm. 10.

dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru.

Penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan konteks dan materi pembelajaran diikuti dengan pemanfaatan alat peraga pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar hidup, menarik, dan interaktif sehingga beban guru untuk melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar seperti tuntutan kurikulum akan terbangun dengan sendirinya.⁴⁴ Alat peraga yang dipakai dalam proses belajar-mengajar juga memiliki manfaat menambahkan kegiatan belajar para siswa, menghemat waktu belajar, memberikan alasan yang wajar untuk belajar, sebab dapat membangkitkan minat perhatian dan aktivitas para siswa.

Pemberian pre test yang dilaksanakan akan meningkatkan frekuensi latihan terhadap pelajaran yang diberikan sehingga kesiapan siswa terhadap pelajaran dan tes akhir lebih baik. Dari hasil pre test dan post test juga berfungsi untuk melihat sejauh mana keefektifan pengajaran dan nantinya hasil pre test akan dibandingkan dengan hasil post test sehingga dapat diketahui apakah kegiatan belajar mengajar berhasil baik atau tidak dan

⁴⁴ Tri Murdiyanto, Yudi Mahatma, “ Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Sarwahita*, (Vol. 11, No. 1, tahun 2014), hlm. 41.

diharapkan pemahaman siswa lebih baik terhadap materi yang diberikan dan memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh dalam memperhatikan hasil belajar siswa.⁴⁵

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru dituntut untuk senantiasa sigap sedia menanggapi kekeliruan ataupun melengkapinya kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung supaya dalam pelaksanaannya tidak banyak adanya perbedaan antara perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan pelaksanaannya. Guru juga harus bisa memanfaatkan sarana dan prasarana atau media yang tersedia supaya siswa dapat terangsang pikirannya, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Kinerja guru sebagai bahan acuan untuk melihat apakah guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

Sama seperti yang dikatakan oleh Hasbi dan Yusman kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan seorang guru. Seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna

⁴⁵ Ilham Effendy, “ Pengaruh Pemberian Pre Test dan Post Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A Pada Siswa SMK N 2 Lubuk Basung”, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2016), hlm. 83.

meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.⁴⁶

c. Evaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Kepemimpinan kepala sekolah dan kreatifitas guru yang profesional, inovatif, kreatif merupakan salah satu tolok ukur dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, karena kedua elemen ini merupakan figure yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran.⁴⁷

Salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu sekolah adalah tersediannya guru profesional yang mampu melaksanakan tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Lembaga dalam mengevaluasi kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu dengan cara penilaian kinerja gurunya.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyati (2008) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hasil

⁴⁶M. Hasbi dan Yusman, “ Kinerja Guru Aqidah Akhlak, SKI, Al-qur’an Hadits, Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-ikhlas Keban II Kec. Sanga Desa Kab. Muba”, *Jurnal of Islamic Education Management*, (Vol. 2, No. 2, tahun, 2016), hlm. 89.

⁴⁷Moh. Saifullah, dkk., “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah”, *Jurnal Sosial Humaniora*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2012), hlm. 210.

penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.⁴⁸

Penguasaan dan penerapan kompetensi sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran, pembimbingan siswa, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan yang sesuai dengan fungsi sekolah/madrasah. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan memotivasi siswa yaitu memberikan tes dan nilai atau apresiasi. Tes juga berguna dalam memberikan bimbingan perorangan sebagai alat perangsang dan pendorong bagi siswa untuk lebih giat dan rajin belajar. Untuk di MAN 1 Tegal sendiri pre test sudah tidak digunakan lagi. Walaupun MAN 1 Tegal sudah tidak menggunakan pre test lagi, tetapi siswa masih dapat di evaluasi pembelajarannya melalui nilai tengah semester dan akhir semester. Sehingga hasil belajar siswa akan terukur secara detail dan sistematis.

Dengan hasil evaluasi belajar siswa, maka akan menunjukkan hasil kineerja guru tersebut meningkat atau merosot. Dengan meningkatnya kinerja guru, maka akan meningkat pula prestasi belajar siswa. Jika prestasi belajar siswa meningkat, maka mutu sekolah akan tetap terjaga kualitasnya. Telah dikatakan oleh waka kurikulum MAN 1 Tegal bahwa kinerja guru diukur dengan stabilnya mutu sekolah itu sendiri.

⁴⁸Siti Khadijah, “Efektivitas Pelatihan Kompetensi Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMPN 1 Batang Gangsal”,hlm. 157.

Mengenai mutu sekolah MAN 1 Tegal dapat dilihat dari data prestasi siswa-siswi yang mendapatkan kejuaraan di tingkat regional, nasional maupun internasional. Tiga tahun terakhir ini, MAN 1 Tegal mendapatkan banyak kejuaraan di bidang akademik maupun non-akademik dari segala tingkat. Hasil observasi penelitian pada halaman Sosial Media MAN 1 Tegal menunjukkan bahwa prestasi yang merka raih tidaklah sedikit. MAN 1 Tegal berhasil mengikuti segala jenis cabang kompetisi dari berbagai macam tingkat perlombaan.

MAN 1 Tegal mengikuti berbagai macam perlombaan tingkat SMA sederajat. Terbukti dengan prestasi sekolah yang mereka dapatkan pada tahun 2017 yaitu kejuaraan dalam bidang akademik yang hanya beberapa mata pelajaran. Sedangkan tahun 2018 MAN 1 Tegal berhasil meraih kejuaraan dengan bertambahnya jenis mata pelajaran lainnya. Bahkan pada tahun 2020 ini MAN 1 Tegal berani untuk mengikuti Festival Budaya Tegal dan meraih 5 kejuaraan sekaligus.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir MAN 1 Tegal berhasil dalam mempertahankan mutu sekolah di ranah lokal, nasional maupun internasional. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan bertambahnya prestasi MAN 1 Tegal dalam bidang akademik maupun non-akademik.. Kesimpulan dari data prestasi MA 1 Tegal diatas menunjukkan bahwa mutu sekolah masih bertahan dengan sedikit peningkatan. Dengan demikian, jika prestasi belajar siswa meningkat maka dapat diambil kesimpulan bahwa

kinerja guru di MAN 1Tegal juga meningkat. Jika kinerja guru mengalami peningkatan, maka pelaksanaan belajar mengajar di MAN 1 Tegal sangat efektif dan kondusif.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini tentunya masih banyak kekurangan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan dan masih kurangnya kemampuan penulis dalam hal mengkaji dan menelaah masalah yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun penulis sudah berupaya semaksimal mungkin melakukan penelitian ini sesuai dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.
2. Keterbatasan waktu penelitian ini hanya dilakukan pada saat penelitian skripsi, sehingga dari waktu yang singkat tersebut, juga mempengaruhi hasil penelitian.
3. Keterbatasan tempat. Penelitian ini hanya dilakukan di MAN 1 Tegal saja sehingga apabila diterapkan di sekolah atau madrasah lain mungkin akan berbeda hasilnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Kinerja Guru di MAN 1 Tegal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumen, telah ditarik suatu kesimpulan. Bahwa kinerja guru di MAN 1 Tegal dapat diidentifikasi melalui berbagai aspek kegiatan dalam menjalankan tugas-tugas keguruan, baik dilihat dari proses maupun hasil. Seperti perumusan tujuan, menetapkan bahan pelajaran, pembinaan potensi akademik dan kinerja guru, prestasi akademik/ non-akademik yang meningkat, faktor sarana prasarana dan hubungan dengan masyarakat yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kinerja guru. Dengan segala upaya dan kebijakan MAN 1 Tegal dalam mempertahankan atau meningkatkan kualitas kompetensi semua guru.

2. Efektivitas Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Dalam hal meningkatkan mutu sekolah, guru di MAN 1 Tegal melakukan pengorganisasian materi pokok, pemilihan metode belajar mengajar atau pembelajaran, alat peraga pembelajaran, evaluasi pre test dan post test, dan evaluasi kinerja guru. Guru melakukan segala kewajiban dan tugasnya

untuk meningkatkan profesionalitasnya sehingga kinerjanya efektif. Hal ini tidak lepas dengan diadakannya pendidikan dan pelatihan secara berkala oleh kepala MAN 1 Tegal atau lembaga pendidikan di daerah Tegal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru agar dapat menumbuhkan motivasi berprestasinya yang tinggi dan meningkatkan atau mempertahankan mutu sekolah menuju ranah nasional maupun internasional. Kesadaran menumbuhkan motivasi berprestasi dan mutu sekolah tidak saja dipengaruhi oleh faktor luar saja, tetapi yang lebih penting adalah yang berasal dari diri sendiri yakni upaya peningkatan kinerja dan profesinya.

2. Bagi Sekolah

Sekolah harus tetap mengamati grafik kinerja guru secara berkala untuk tujuan evaluasi. Dalam hal ini hendaknya kepala sekolah lebih detail dan merata. Sehingga tidak ada guru yang tidak memperoleh pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensinya. Tidak lupa agar kepala sekolah berkenan memberi motivasi dan apresiasi terhadap setiap hasil evaluasi kinerja guru, sehingga guru mendapat semangat kembali setelah sekian lama berusaha dan berproses.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan atas kehadiran Allah yang telah memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Pius, *Kamus Ilmiah*, Surabaya: Arkola 2008.
- Asiah, Siti, “Efektivitas Kinerja Guru”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, tahun 2016.
- Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Amperawati, Sri, “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Madrasah pada MI Muhammadiyah Kradenan dan MI Ma’arif Ngablak 1 Kec. Srumbung Kab. Magelang Tahun 2015”, *Tesis*, (Salatiga: Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2015), hlm. 101-102.
- Anglin, Leo, *Teaching What It’s All About*, New York: Publishers, 1982.
- Arcaro, Jerome S, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Arifin, Barnawi dan Muhammad, *Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- _____, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010,
- Asmani, Jamal Ma’mur, *Tips Lulus Akreditasi Sekolah/ Madrasah: Panduan Manajemen Mutu Sekolah/ Madrasah Berorientasi Kompetitif*, Yogyakarta: Laksana, 2010.
- Brocka, Bruce, *Quality Management “ Implementing The Best Ideas of The Masters”*. USA: McGraw-Hill, 1992.
- Dirman, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

- Effendy, Ilham, “ Pengaruh Pemberian Pre Test dan Post Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A Pada Siswa SMK N 2 Lubuk Basung”, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 1, No. 2, tahun 2016
- Fahmi, Irham, *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hadi, Syamsul, “Peningkatan Mutu Pendidikan Islam melalui Inovasi Manajemen Pendidikan: Pendekatan Madrasah Based Management”, *Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, tahun 2009.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasanah, Dedeh Sofia, dkk., “Pengaruh Pendidikan Latihan (DIKLAT) Kepemimpinan Guru dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, tahun 2010.
- Herdiani, Sulastri, “Efektivitas Kinerja Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Ciamis)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, tahun 2017.
- Ikhrom, *Menyoal Kinerja Guru: Dampak Sertifikasi Terhadap Guru?*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: GP. Press, 2009.
- Kamsinah, “ Metode dalam Proses Pembelajaran: Studi tentang Ragam dan Implementasinya”, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, tahun 2008.
- Khadijah, Siti, “Efektivitas Pelatihan Kompetensi Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMPN 1 Batang Gangsal”, *Jurnal Mitra*

Manajemen (JMM Online) JMM Online, Vol . 1, No. 2, tahun 2017.

Komariah, Djam'an Satori dan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Mahatma, Tri Murdiyanto, Yudi, “ Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Sarwahita*, Vol. 11, No. 1, tahun 2014.

M.Sardiman A. , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Makruf, RusniBil, “ Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Swasta”, *El Hikmah Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No.1, tahun 2016.

Manik, Ester, dkk., “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekola, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri 3 Rancaekek”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, Vol.5, No. 2, tahun 2011.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* , Bandung: Remaja rosdakarya, 2014.

_____, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

_____, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Mulyasana, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Murwati, Hesti, ”Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru di SMK N Se-Surakarta”, *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 1 No. 1, tahun 2013.

- Muslich, Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mutohar, Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nasution, Mardiah Kalsum, “ Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11 No. 1, tahun 2017.
- Nata, Abudin, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*, Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Nugroho, H. A. R. Tilaar, Riani, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Prastyo, Moh. Padil & Angga Teguh, *Strategi Pengelolaan SD/MI*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011.
- Priansa, Donni Juni, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- _____, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Saifullah, Moh dkk., “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah”, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 5, No. 2, tahun 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah, dkk., *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

- Sukartini, Atty Tri juniarti, Titien, “Analisis Kompetensi Lulusan Melalui Kinerja Guru di SMP Wilayah III Cirebon”, *Trikonomika*, Vol. 13, No. 2, tahun 2014.
- Sutikno, Tri Atmadji, “Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Persaingan Mutu”, *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 36, No. 1, tahun 2013.
- Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Thoifur, *Menjadi Guru Inspirator*, Semarang: Rasail Media Group, 2007.
- VeithzalRivai, *Education Management*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Widagdorini, HendrawatiNiken, “Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 Tahun 2017”, *Skripsi*, (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 14.
- Widdah, Minnah, dkk., *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Yunus, Mahmud, “ Kinerja dan Motivasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa: Studi di SMA Negeri 1 Sekampung, MA Ma’arif 5 Sekampung dan SMK Darurrohmah Kabupaten Lampung Timur” *Tesis*, (Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hlm. 136-137.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Yusman, M. Hasbi dan Yusman, “ Kinerja Guru Aqidah Akhlak, SKI, Al-qur’an Hadits, Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-ikhlas Keban II Kec. Sanga Desa Kab. Muba”, *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 2, tahun, 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 1, ayat (1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Pasal 20.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* ,Pasal 2 dan 3

Peraturan Pemerintah BAB I, *Tentang Guru*, Pasal 1, ayat (20).

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 *Tentang Guru*, Pasal 52, ayat (1).

Peraturan Pemerintahan Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Nasional Pendidikan* , Pasal 1, ayat (5-12).

http://mediaindonesia.com/index.php?ar_id=NDMOjY=, diakses 25 November 2019.

www.dispendikabrop.org, diakses 26 November 2019.

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

TRANKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

Hari/Tanggal :Kamis, 12 Februari 2020

Informan :Ibu Nuniek Sariwati, S. Pd

Waktu :08:36 WIB

1. **Peneliti:** Apa saja perumusan tujuan dalam mengajar ?

Informan: Salah satu tujuannya ya seperti tujuan pendidikan nasional yang ada di indonesia ini. Yang mana menggunakan sistem pendidikan dengan memberikan pembelajaran yang akhirnya akan diberikan penilaian untuk mengukur kemampuan siswanya.

2. **Peneliti:** Kebijakan apa saja yang dibuat oleh kepala madrasah terhadap kinerja guru?

Informan: Kepala sekolah selalu mengadakan pembinaan kepada guru minimal sebulan sekali untuk memotivasi guru. Mengirim guru2 untuk mengikuti diklat. Memberikan apresiasi kepada guru yang berprestasi.

3. **Peneliti:** Ketika susunan evaluasi telah dilaksanakan, langkah apa yang menjadi inti keberhasilan dari pelaksanaan kinerja guru ?

Informan: Berhasil atau tidaknya guru berarti dilihat dari prestasi akademik siswa yang bisa dibandingkan dengan sekolah lain atau bisa juga dibandingkan dengan prestasi akademik tahun kemaren. Diharapkan tentunya ada peningkatan. Jadi evaluasinya melihat prestasi akademik taun lalu sekolah ini dengan sekolah lain kalau sama kita berarti harus berubah diharapkan harus ada perubahan.

4. **Peneliti:** Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kinerja guru ?

Informan: Untuk masalah penghambat dalam pelaksanaan kinerja itu ya seperti kurangnya motivasi, lingkungan juga bisa menjadi faktor penghambat mas.

5. **Peneliti:** Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kinerja guru ?

Informan: Sarana prasana yang baik di MAN lengkap tinggal kreatifitas guru yang bersangkutan memanfaatkan sarpras yang tersedia, pendidikan guru, kedisiplinan.

6. **Peneliti:** Bagaimana pengorganisasian materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam meningkatkan mutu sekolah ?

Informan: Setiap guru mempunyai pokok sendiri-sendiri dan bertanggung jawab terhadap semua materi. Menyusun dan memilih materi, guru harus punya silabus, RPP, dan materinya bisa diambil darimana saja internet misalnya tapi itu selain dari buku pokok, perpustakaan, materinya diambil dari situ.

7. **Peneliti:** Bagaimana lembaga mengevaluasi kinerja guru yang terkait dalam meningkatkan mutu sekolah ?

Informan: Penilaian kinerja guru, penilaian tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan membawa pada peningkatan hasil kinerja guru. Mencocokkan hasil penilaian kinerja dan kriteria.

TRANKRIP WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Februari 2020

Informan : Bapak H. Amari Ma'ruf, S. Ag, M. Ag

Waktu : 10:29 WIB

1. **Peneliti:** Apa saja perumusan tujuan dalam mengajar ?

Informan: Tujuannya untuk menambah ilmu yang terpenting dapat melaksanakan tujuan pendidikan nasional.

2. **Peneliti:** Bagaimana guru menetapkan bahan pelajaran ?

Informan: Guru menetapkan bahan pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang mengacu pada kurikulum atau silabus dan literasi yang berhubungan dengan mata pelajaran.

3. **Peneliti:** Kebijakan apa saja yang dibuat oleh kepala madrasah terhadap kinerja guru ?

Informan: Pembinaan secara rutin yang berhubungan dengan potensi akademik dan potensi kinerja guru.

4. **Peneliti:** Ketika susunan evaluasi telah dilaksanakan, langkah apa yang menjadi inti keberhasilan dari pelaksanaan kinerja guru ?

Informan: Keberhasilan dari suatu pelaksanaan kinerja guru bisa dilihat dalam mempertahankan kualitas atau mutu madrasah.

5. **Peneliti:** Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kinerja guru ?

6. **Informan:** Faktor penghambat itu datangnya juga bisa dari kekurangan media pembelajarannya mas. Media pembelajaran itu kan untuk menarik minat siswa terhadap pembelajaran. Jadi, bisa untuk menghambat pelaksanaan kinerja gurunya.

7. **Peneliti:** Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kinerja guru ?

Informan : Berupa sarana dan prasarana yang memadai. Guru akan lebih mudah untuk menjalankan pekerjaannya.

8. **Peneliti:** Bagaimana pengorganisasian materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam meningkatkan mutu sekolah ?

Informan: Setiap awal tahun ada rakor, rakor waka, pejabat-pejabat, kepala lab, itu nanti disusun tujuan dan target madrasah dalam satu tahun kedepan. Setiap mengawali tahun ajaran baru itu ada rakor. Ada rakor guru, kemudian tiap guru ada MGMP, jadi selama satu tahun itu materi pokok yang akan diajarkan nanti tercapai.

9. **Peneliti:** Apa saja yang dilakukan oleh guru dalam memilih metode yang akan digunakan ketika mengajar untuk meningkatkan mutu sekolah ?

Informan: Yang pertama model pembelajaran seperti metode ceramah, metode tanya jawab dan lain sebagainya, yang kedua melaksanakan metode yang tepat dalam pembelajaran, melaksanakan metode yang sesuai metode pembelajaran.

10. **Peneliti:** Apa saja alat peraga yang disiapkan dan dibutuhkan untuk meningkatkan mutu sekolah ?

Informan: Alat peraga disetiap kelas mempunyai lcd ada wifi, papan tulis. Ada peta, globe. Masing-masing guru mapel itu punya karakteristik yang berbeda-beda. Untuk yang jurusan ipa sudah ada lab kimia. Kalau untuk keagamaan ada untuk praktek mengkafani jenazah.

11. **Peneliti:** Apa teknik evaluasi yang akan dilakukan baik pre test maupun post test dalam meningkatkan mutu sekolah ?

Informan: Tetap menggunakan ulangan harian. Untuk kelas XII UAMBN berbasis komputer dan berbasis kertas. Semua anak kedepannya akan diarahkan ulangannya menggunakan komputer dan rencananya akan menambah komputer. Jadi setiap ulangan siswa datang ke lab komputer.

12. **Peneliti:** Bagaimana langkah-langkah kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Tegal ?

Informan: Menerapkan kedisiplinan pihak sekolah sudah menyediakan fingerprint, dimeja guru dukung juga dengan adanya sarana prasarana, jika tidak mengajar guru memanfaatkan waktu untuk mengoreksi soal, atau sharing tentang MGMP kecil ke sesama guru, guru harus terus proses tidak merasa cukup tapi selalu merasa ilmunya kurang dan di ruang guru telah di sediakan wifi untuk guru agar bisa mencari sumber-sumber untuk belajar.

TRANKRIP WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Februari 2020

Informan : Bapak Mochammad Tholchah Kais, S. Pd

Waktu : 11: 30 WIB

1. **Peneliti:** Apa saja perumusan tujuan dalam mengajar ?

Informan:Tujuan mengajar kan berarti harus merepkan kontrak belajar. Jadi dalam satu tahun mengajar itu tujuannya apa, harus punya target, di MAN 1 Tegal yang paling utama dalam perumusan tujuan itu karakter akhlak.

2. **Peneliti:**Bagaimana guru menetapkan bahan pelajaran ?

Informan: Kita mengacu pada silabus yakni perencanaan, prediksi, dan proyeksi tentang apa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

3. **Peneliti:** Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kinerja guru ?

Informan: Faktor penghambatnya yaitu belum menguasai metode atau cara pengajaran terbaru, tidak menguasai materi.

4. **Peneliti:** Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kinerja guru ?

Informan: Sarana dan prasarana tentunya menjadi faktor pendukung tetapi selain sarana dan prasarana ada juga faktor pendukung lain seperti hubungan baik dengan lingkungan masyarakat, karena masyarakat membutuhkan pendidikan.

5. **Peneliti:** Apa saja yang dilakukan oleh guru dalam memilih metode yang akan digunakan ketika mengajar untuk meningkatkan mutu sekolah ?

Informan: Metode tanya jawab disitu siswa akan jauh lebih aktif, metode diskusi siswa akan tukar menukar informasi yang mereka ketahui, metode demonstrasi, dan lain-lain kalau tidak salah ada 10 mas.

6. **Peneliti:** Apa teknik evaluasi yang akan dilakukan baik pre test maupun post test dalam meningkatkan mutu sekolah ?

Informan: Untuk *pre test* sudah tidak ada atau tidak digunakan lagi. Di MAN 1 Tegal adanya *pro test* berarti mulai dari penilaian tengah semester, penilaian akhir semester.

7. **Peneliti:** Bagaimana langkah-langkah kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Tegal ?

Informan: Guru harus update dan melek IT karena sekarang pembelajaran bukan hanya didalam kelas tapi diluar kelas pun bisa. Jadi metode klasikal atau metode yang tradisional masih ada hanya harus ditambahi dengan update dengan perkembangan zaman.

Lampiran 2 Dokumentasi MAN 1 Tegal

| Bukti Fisik | Ringkasan Deskripsi Indikator Berdasarkan Bukti Fisik |
|------------------------------|--|
| 1. Denah/foto rancangan | Kelebihan: <ul style="list-style-type: none">➤ Madrasah kami telah memenuhi nilai milik lahan dengan rasio 19,84 m² peserta didik.➤ Madrasah kami telah memenuhi nilai paksa lahan seluas 15,641 m²➤ Madrasah kami telah memiliki luas lantai bangunan dengan rasio 23,58 m² peserta didik➤ Madrasah kami telah memiliki 2 lantai bangunan seluas 9,786 m²➤ Bangunan gedung Madrasah kami telah dilengkapi dengan ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.➤ Madrasah kami telah memiliki ruang dengan ukuran 10 m x 11 m.➤ Madrasah kami memiliki Surat Keterangan Bangunan dan Surat Keterangan Tanah.➤ Madrasah kami memiliki laboratorium praktikum lab. Kimia, Fisika, Biologi.➤ Madrasah kami memiliki ruangan kelas sebanyak 38 ruangan peserta didik.➤ Madrasah kami memiliki peralatan teknik otomotif, teknik elektro, dan keterampilan busana tata boga➤ Madrasah kami memiliki ruangan khusus untuk rapat internal. Kelamahan: <ul style="list-style-type: none">➤ Madrasah kami belum mempunyai ruang praktikum bidang sosiologi, ekonomi, dan geografi.➤ Madrasah kami belum memiliki sepenuhnya ruang kantin yang tertata rapi.➤ Madrasah kami belum mengaktifkan semua sarana prasarana dengan bidang yang di standar pada UU yang ditetapkan.➤ Madrasah masih berkolaborasi dengan kurikulum pembelajaran yang saling berbenturan dengan keadaan peserta didik yang berdominan di pondok pesantren/sarjana.➤ Madrasah kami belum sepenuhnya memberikan layanan yang terbaik atas sistem pelayanan |
| 2. Surat Keterangan tanah | |
| 3. Surat Keterangan Bangunan | |
| 4. Inventaris Bangunan | |

Data Sarana dan Prasarana



Musyawah Guru Mata Pelajaran



Pendidikan dan Pelatihan Guru



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru



Kejuaran Tahun 2017



Kejuaran Tahun 2018



Kejuaran Tahun 2018



Kejuaran Tahun 2018



Kejuaran Tahun 2019



Kejuaran Tahun 2020



Kejuaran Tahun 2020

Lampiran 3 Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngalyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-6337 Un 10 3.J3PP.0019.09.2019 Semarang, 23 September 2019

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth

1. Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd

2. Drs. Wahyudi, M.Pd

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi Mahasiswa

Nama : Moh Irman Subchi

NIM : 1503036045

Judul : Efektivitas Kinerja Guru untuk Meningkatkan Mutu Sekolah MAN 1 Tegal

Dan menunjuk :

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Wahyudi, M.Pd

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasannya, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan



H. Mukuroji, M. Pd.

NIP. 7704152007011032

Tembusan disampaikan kepada Yth

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4 Surat Mohon Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-1428/UN.10.3/D1/PP.00.9/02/2020 Semarang, 24 Februari 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Moh. Irman Subchi
NIM : 1503036045

Yth.

Kepala Sekolah MAN 1 Tegal
di Tegal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Moh. Irman Subchi
NIM : 1503036045
Alamat : Kel. Debong Tengah Kec. Tegal Selatan Kota Tegal
Judul skripsi : Efektivitas Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di
MAN 1 Tegal
Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 25 Februari 2020 sampai dengan tanggal 25 Maret 2020

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Or. Mansud Junaedi, M.Ag.

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 5 Surat Keterangan Melaksanakan Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TEGAL
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TEGAL**

Jalan Ponpes Babakan Jatimulya Lebaksiu Tegal 52461
Telp/Fax (0283) 6196761
Website : www.man1tegal.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH RISET
Nomor : 261 /Ma.11.52/PP.00.6/03/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd**
NIP : 19660318 199203 2 001
Jabatan : Kepala Madrasah

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Moh. Irman Subchi**
NIM : 1503036045
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah melaksanakan riset mulai tanggal 25 Pebruari sampai 05 Maret 2020 guna memenuhi tugas penyusunan Skripsi dengan judul "**Efektivitas Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 1 Tegal**" di MAN 1 TEGAL

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Slawi, 05 Maret 2020
Kepala

Nurhayati



Lampiran 6 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Moh Irman Subchi
2. TTL : Tegal, 17 Maret 1997
3. Alamat : Kel. Debong Tengah Kec. Tegal Selatan
Kota Tegal
4. No HP : 085868714020
5. E-mail : mirman369@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. MI Ihsaniyah 02
 - b. MTs N Model Babakan
 - c. MAN Babakan
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Al Mukhlisin
 - b. Ponpes Ma'hadut Tholabah Babakan
 - c. Madrasah Diniyah Taklimiyah Islamiyah Babakan
 - d. Ponpes Al Ma'rufiyah Tambakaji Ngaliyan